KREDIBILITAS *OPINION LEADER* DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

(Studi Analisis Jaringan Komunikasi *Opinion Leader* dengan Masyarakat pada Masyarakat Desa Kramattemenggung Kec. Tarik Kab. Sidoarjo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
KLAS K D-2010 008 Kom
No. REG : D-2010/Kom/008
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

Irfani Zukhrufillah
NIM. B06206061

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FEBRUARI 2010

PROSPEK
(031) 721 86668

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Irfani Zukhrufillah (BO6206061) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Januari 2010

Pembimbing,

Nikmah Hadiati S., S. Ip.M.Si
NIP. 19731141999032004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Irfani Zukhrufillah ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 18 Februari 2010

Mengesahkan,

Institut Agama Islam Negeri Surabaya
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Nikmah Hadiati S. S.Ip,. M.Si.
NIP. 197301141999032004

Sekretaris,

Yusuf Amrozi, M.M.T
NIP. 19767032008011014

Penguji I,

Drs. H.M. Hamdun Sulhan, M.Si.
NIP. 195403121982031002

Penguji II,

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si.
NIP. 195409071982031003

ABSTRAK

Irfani Zukhrufillah, NIM. B06206061, 2010. Kredibilitas *Opinion Leader* Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi analisis jaringan komunikasi *opinion leader* dengan masyarakat pada Desa Kramattemenggung Kec. Tarik Kab. Sidoarjo). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Kredibilitas *Opinion Leader*, Analisi Jaringan Komunikasi

Latar belakang pemilihan judul pada penelitian ini adalah karena adanya kesenjangan antara dusun-dusun di desa ini. Kesenjangan tersebut menyebabkan munculnya banyak *opinion leader* dan para *opinion leader* ini saling memperebutkan kekuasaan. Sehingga terjadi perebutan yang menyebabkan munculnya banyak kelompok yang mendukung dan tidak mendukung.

Ada empat hal yang dikaji peneliti dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap *opinion leader*, (2) Apa saja yang melatarbelakangi kredibilitas *opinion leader*, (3) Bagaimana jaringan komunikasi yang terbentuk dalam masyarakat dan (4) Apa saja indikator kredibilitas menurut warga desa Kramattemenggung.

Untuk mengetahui keempat hal tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data *observasi* dan wawancara serta analisis data yang dihubungkan dengan teori integratif dan difusi inovasi.

Dari penelitian yang dilakukan ini didapatkan bahwa, (1) Masyarakat desa Kramattemenggung terdiri dari dua klik besar yang tidak dapat disatukan, (2) Seorang *opinion leader* yang kredibel tidak dilatarbelakangi oleh kekuasaan dan kedekatan emosional saja tetapi lebih kepada orang-orang yang berilmu lebih tinggi, namun dapat mengaplikasikan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari baik perkataan maupun perbuatan, (3) Masyarakat desa Kramattemenggung menggunakan pola komunikasi semua salauran, artinya siapa saja dapat berbicara tanpa adanya dominasi dari pihak-pihak tertentu, (4) Bagi masyarakat Desa Kramattemenggung seorang *opinion leader* lebih berpengaruh daripada pemimpin yang bersifat formal karena pemuka pendapat diseleksi langsung oleh masyarakat yang melibatkan indikator keahlian dan kepercayaan. Namun tidak hanya dua hal itu saja yang membuat seseorang disebut sebagai pemuka pendapat yang kredibel tetapi harus memiliki keilmuan yang lebih, dapat dicontoh baik perkataan maupun perilaku, bersahaja, berbicara sesuai dengan kadar pendidikan komunikan, dapat menempatkan diri dimanapun berada, ringan tangan dan mudah ditemui untuk dimintai saran dan nasehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

BAB I **PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 6
F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II **KERANGKA TEORITIK**
A. Kajian Pustaka..... 14
1. Opinion Leader 14
a. Sejarah *Opinion Leader* 14
b. Cara Mengetahui *Opinion Leader* 15
c. Karakteristik *Opinion Leader* 16
d. *Opinion Leader* yang Kredibel 19
e. *Opinion Leader* dalam Kelompok 25
2. Karakteristik Komunikan 29
3. Jaringan Komunikasi Organisasi 31
4. Kredibilitas *Opinion Leader* dalam Pemberdayaan Masyarakat 34
B. Kajian Teoritik 35
C. Penelitian Dahulu yang Relevan 38

BAB III **METODE PENELITIAN**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40
B. Subyek Penelitian 42
C. Jenis dan Sumber Data 43
D. Tahap-Tahap Penelitian 48
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik Analisis Data 50
G. Teknik Keabsahan Data 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**
A. Setting Penelitian
1. Keadaan Umum Desa 55
2. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat 58
B. Penyajian Data
1. Data Informan 63
2. Deskripsi Data dan Wawancara 71
C. Analisis Data
1. Tingkat Personal 89
2. Tingkat Diadik 92
3. Tingkat Klik 92
4. Sistem 94
D. Pembahasan 97

BAB V **PENUTUP**
A. Kesimpulan 102
B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Proses Utama Pengelolaan Organisasi	21
2.2	Pola Jaringan Komunikasi	33
4.1	Sosiometri Jaringan Komunikasi Desa Kramattemenggung	96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas kita sehari-hari. Kelompok baik yang bersifat primer maupun sekunder, merupakan wahana bagi setiap orang untuk dapat mewujudkan harapan dan keinginannya untuk mendapatkan berbagai informasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Di dalam sebuah kelompok, kepemimpinan memiliki peran yang penting karena peran ini akan menentukan kuantitas dan kualitas komunikasi dalam kelompok tersebut. Salah satu fungsi dari kepemimpinan adalah sebagai penyaring sekaligus penyebar informasi. Peran ini dipegang oleh *opinion leader*.

Kepemimpinan diwujudkan melauli gaya kerja (*operating style*) atau cara bekerja sama dengan orang lain yang konsisten. Melalu apa yang dikatakannya (bahasa) dan apa yang diperbuatnya (tindakan). Seseorang membantu orang lainnya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. [1]

Secara garis besar, fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membangun, membimbing, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, membangun jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan *supervise*/pengawasan yang efisien dan membawa

[1] R. Wayne Pace & Don F. Faules, "Komunikasi Organisasi" dalam Dedy Mulyana (Ed), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 1998), hal. 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.[2]

Seorang *opinion leader* bertindak sebagai penyaring sekaligus manajer bagi informasi yang masuk dan keluar dari kelompok yang dipimpinnya. Hal ini untuk mengurangi terjadinya konflik dalam kelompok ataupun dengan kelompok yang lain. *Opinion leader* ini diperankan oleh seseorang yang dipercaya dan diakui oleh kelompok tersebut. Seorang *opinion leader* harus memiliki kredibilitas komunikasi yang tinggi karena ia merupakan panutan bagi kelompoknya.

Pada masyarakat Desa Kramattemenggung ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh penduduk setempat. Masyarakat cenderung membentuk beberapa kelompok yang saling bersaing dan berebut kekuasaan. Beberapa penduduk yang merasa memiliki keahlian dan kebanggan menamakan dirinya sebagai *opinion leader*. Namun antara *opinion leader* yang satu dengan yang lainnya terkadang ada kurangnya kecocokan dan hubungan yang kurang baik dalam masalah pendudukan jabatan di desa setempat.

Berdirinya pabrik terbesar se-Asia Tenggara di desa ini yakni Pabrik kertas Tjiwi Kimia, menjadi faktor pendukung munculnya multi problem di desa tersebut. Karyawan pabrik Tjiwi seringkali menganggap tingkatannya lebih tinggi daripada non-karyawan. Terlebih lagi banyak dari karyawan pabrik yang berdomisili di desa tersebut merupakan pendatang dari daerah

[2] Kartini Kartono, *Pemipin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers: 1992), hal 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Hal ini tentu membawa banyak perbedaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap adat, kebiasaaan serta peran *opinion leader*.

Selain itu, tingkat pendidikan yang cukup rendah, juga menjadi salah satu faktor pemicu munculnya keberagaman masalah. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan menempatkan dirinya pada posisi yang tinggi pula di dalam masyarakat. Secara otomatis warga yang berpendidikan rendah akan menilai sebelah mata karena merasa dipinggirkan.

Tidak hanya dalam bidang pendidikan, namun begitu juga dalam aspek ekonomi. Banyak dari warga desa setempat yang memanfaatkan keberadaan pabrik Tjiwi Kimia untuk membuka lahan usaha baru seperti toko keperluan sehari-hari atau warung makanan.[3] Dari sini untung yang didapatkan juga tidak kecil. Sehingga membuat terbentuknya beberapa golongan masyarakat yang berada dan kurang berada. Dari sini muncullah tingkatan golongan yang berujung pada siapa yang "pantas" dilihat dan siapa yang "kurang pantas".

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih lanjut posisi dan keadaan *opinion leader* di desa tersebut. Selain itu juga akan diketahui bagaimana pola jaringan komunikasi yang terbentuk antar *opinion leader* di desa tersebut.

Untuk menganalisis peran serta bentuk jaringan yang terbangun antaro *opinion leader* di desa tersebut, peneliti menggunakan analisis jaringan komunikasi. Pemahaman tentang jaringan komunikasi adalah suatu jaringan relasi dan hubungan sosial yang terdapat dalam suatu masyarakat. Jaringan ini

[3] Lampiran Profil Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan keseluruhan relasi dan hubungan sosial yang dapat diamati di suatu masyarakat, misalnya jaringan sosial yang terdapat di masyarakat desa, keseluruhan relasi dan hubungan sosial di kalangan pemimpin desa, antara pemimpin desa dan masyarakat desa, di kalangan warga masyarakat tersebut pada umumnya.[4]

Relasi dan hubungan sosial itu terdapat di berbagai bidang kehidupan yang meliputi ekonomi, sosial, kebudayaan dan lain-lain. Jaringan relasi dan hubungan sosial merupakan pencerminan hubungan antar status-status dan peran-peran dalam masyarakat. Masyarakat di desa ini dianggap cocok untuk diteliti lebih jauh tentang jaringan komunikasinya karena keadaan desa tersebut memiliki tingkat kerumitan yang cukup tinggi dibandingkan dengan desa-desa yang masih primitif.

Dalam penelitian jaringan komunikasi ini, fokus kajiannya akan diarahkan kepada kepada pola-pola pengaruh. Kajian ini akan menentukan "tokoh" yang berpengaruh dan lebih berpengaruh serta tidak berpengaruh. Dan berangkat dari "ketokohan" tersebut, akan dibentuk sebuah klik-klik antartokoh dan seberapa besar klik antara *opinion leader* yang satu dengan yang lainnya. Informasi ini akan didapatkan dari masyarakat dengan diadakannya wawancara mendalam.

B. Rumusan Masalah

Dari kajian lapangan dan latar belekang yang telah tersaji, peneliti mengangkat beberapa rumusan masalah yaitu:

---

[4] "Analisis Jaringan Sosial" (on line) (http//: rumah komunikasi.htm diakses tanggal 25 Oktober 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana pendapat masyarakat tentang *opinion leader* Desa Kramattemenggung Kec. Tarik Kab. Sidoarjo?
2. Apa yang melatarbelakangi kredibilitas *opinion leader*?
3. Bagaimana jaringan komunikasi *opinion leader* dan masyarakat yang terjalin di Desa Kramattemenggung Kec. Tarik Kab. Sidoarjo?
4. Bagaimana keahlian dan kepercayaan *opinion leader* dibangun di Desa Kramattemenggung Kec. Tarik Kab. Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yan sudah tersaji, penelitian kali ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pendapat warga Desa Kramattemenggung Kec. Tarik Kab. Sidoarjo tentang *opinion leader*
2. Untuk mendeskripsikan apa saja yang melatarbelakangi kredibilitas seorang *opinion leader* di Desa Kramattemenggung Kec. Tarik Kab. Sidoarjo.
3. Untuk melihat lebih detail jaringan komunikasi yang terbangun antar*opinion leader* dan masyarakat yang terdapat di Desa Kramattemenggung Kec. Tarik Kab. Sidoarjo.
4. Untuk mendeskripsikan apa saja indikator kredibilitas yang dibangun oleh seorang *opinion leader*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan masukan untuk kajian keilmuan teori psikologi komunikasi yang mengerucut kepada kredibilitas *opinion leader*.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan keilmuan untuk Fakultas Dakwah Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus untuk mengetahui model jaringan komunikasi yang tercipta antara *opinion leader* yang satu dan yang lainnya. Selain itu peneliti berharap agar penelitian ini dapat memacu pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kajian komunikasi kelompok dan analisis jaringan komunikasi.

E. Definisi Konsep

1. Kredibilitas *Opinion Leader*

Kredibilitas berasal dari bahasa inggris yakni *credibility*. *Credibility* berarti kepercayaan atau keadaan seseorang dapat dipercay oleh orang lain.

Kredibilitas merupakan seperangkat persepsi tentang sifat-sifat komunikan. Dalam definisi ini terkandung dua hal yakni kredibilitas adalah persepsi komunikan, jadi tidak inheren dalam diri komunikator dan yang kedua adalah kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator yang selanjutnya akan disebut sebagai komponen-komponen kredibilitas.[5]

[5] Jalaluddin Rachmat, Psikologi *Komunikasi*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya: 2005), hal 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika komunikator berkomunikasi apa yang dikatakan dan keadaan dia sendiri saat itulah yang akan mempengaruhi efek yang ditimbulkan. Komunikator tidak dapat menyuruh komunikan untuk mendengarkan saja apa yang dikatakannya, namun komunikan akan menilai sendiri apakah komunikator tersebut pantas atau tidak untuk mengkomunikasikan apa yang dikatakannya.

Aristoteles menyebut karakter komunikasi ini sebagai ethos. Ethos terdiri dari pikiran baik, akhlak yang baik dan maksud yang baik. Berangkat dari sinilah akhirnya dapat dirumuskan bahwa indikator paling penting sebagai komunikator yang kredibel adalah kepercayaan dan keahlian.[6]

Opinion leader merupakan tokoh yang menentukan opini atau pendapat.[7] Dia bertindak sebagai *gate keeper* (penjaga gawang) diterima atau tidaknya sebuah informasi. Seorang *gate keeper* menentukan apakah informasi yang masuk itu pantas atau tidak untuk diadopsi dan diikuti oleh kelompok tersebut. Dalam perjalanannya, *opinion leader* menjadi seorang pemimpin bagi kelompoknya.

Seorang pemimpin (*opinion leader*) mungkin mendapatkan jabatannya karena pengetahuannya tentang masalah, prestasi dengan kelompok yang telah lampau, pernyataan yang positif dari rencana tindakan yang

[6] Jalaluddin Rachmat, Psikologi *Komunikasi*, hal 260

[7] M. Dahlan dkk, *Kamus Induk Ilmiah Seri Intelektual*, (Target Press:Surabaya: 2003), hal 570

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diusulkan atau kesediaannya untuk memikul tanggung jawab.[8] Peran sebagai *opinion leader* lebih banyak didapatkan bukan karena jabatan formal melainkan lebih mengarah kepada jabatan informal. yang ada dalam masyarakat. Tetapi mereka justru lebih memiliki banyak pengaruh daripada pemimpin secara formal karena *opinion leader* diseleksi oleh masyarakat sendiri.

Definisi operasional kredibilitas *opinion leader* dalam penelitian ini adalah sejumlah individu yang memiliki pengaruh dalam masyarakat. Mereka adalah orang-orang yang dipercaya dan memiliki keahlian untuk menggerakkan roda kepemimpinan dalam masyarakat, misalnya tokoh masyarakat atau tokoh agama. Seseorang mendapatkan gelar tokoh agama atau tokoh masyarakat seringkali bukanlah jabatan formal, akan tetapi merupakan jabatan yang didapatkan dari *opini public.*

Opini publik berperan besar dalam kedudukan dan perjalanan seorang opinion leader. Bisa dikatakan bahwa *opinion leader* lahir dari opini publik suatu kelompok. Opini publik akan dipengaruhi oleh kepercayaan mereka terhadap individu yang bersangkutan. Tidak hanya kepercayaan tetapi juga keahlian yang dimiliki oleh seorang *opinion leader*. Keahlian dinilai dari kemampuannya mengaktualisasikan keilmuannya. Jadi dapat dikatakan bahwa *opinion leader* ada karena persepsi masyarakat mengatakan seseorang itu pantas menjadi pemimpin.

[8] Sunindhia dkk, Kepemimpinan *Dalam Masyarakat Modern*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1993), hal 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam artian konseptual adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.[9]

Sebagaimana kita alami, era ini merupakan kehidupan yang bercirikan perubahan yang cepat, kompleks, penuh resiko, dan penuh dengan kejutan. Dengan demikian individu, kelompok atau komunitas harus melakukan berbagai upaya untuk ikut berubah, menyesuaikan diri, atau mengambil kendali perubahan.[10] Inilah yang kemudian menjadi motivasi dari pemberdayaan.

Pada awalnya pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment* yang secara leksikal berarti penguatan. Pemberdayaan adalah konsep ekonomi yang merangkum nilai-nilai social.[11]

Kata "masyarakat" berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup

---

[9] "Apa Itu Kredibilitas" (on line) (http://afatih.wordpress.com, diakses tanggal 10 Oktober 2009)

[10] "Konsep dan Metode Pemberdayaan Masyarakat Indonesia" (on line) (http//:Puncak Kehidupan.htm, diakses tanggal 25 Oktober 2009.

[11] Hari Witono Suparlan dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sidoarjo: Paramulia Press: 2006), hal. xvii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama dalam satu komunitas yang teratur.[12] Jadi dapat diartikan bahwa masyarakat adalah sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan dan aturan tertentu.[13]

Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasikan ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat band, suku, *chiefdom*, dan masyarakat negara.

Secara operasional, pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini memiliki pengertian sebagai upaya *opinion leader* untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat serta mampu menciptakan masyarakat yang mandiri dan tidak bergantung kepada pihak-pihak lain.

Keinginan seperti ini muncul karena adanya intervensi dari pihak Pabrik kertas Tjiwi Kimia yang mengatasnamakan dirinya sebagai penguasa. Masyarakat selama ini dininabobokkan oleh janji-janji pemilik pabrik, padahal sebenarnya mereka dirugikan secara perlahan-lahan. Konpensasi yang diberikan pihak pabrik tidak sesuai dengan kondisi yang

[12] "Pengertian Masyarakat" (on line) (http://www.wikipedia.com, diakses tanggal 10 Oktober 2009)

[13] Ira M. Lapidus, *Kamus Umum B. Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 636.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialami masyarakat seperti contohnya pencemaran terhadap udara yang kurang mendapat perhatian dari pihak pabrik.

Contoh lain dalam hal pengadaan air, pihak pabrik membatasi pemakaian air distribusi dengan alasan adanya pemakaian berlebih. Padahal air merupakan kebutuhan pokok manusia yang setiap saat bisa saja dibutuhkan. Sedangkan jika menggunakan air tanah, kondisinya sudah tidak memungkinkan lagi untuk dikonsumsi.

Oleh karena itu *opinion leader* dan warga yang peduli dengan kesejahteraan desa beberapa tahun ke depan berusaha untuk meningkatkan kualitas masyarakat agar didapatkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya dan berdaya guna tinggi.

3. Analis Jaringan Komunikasi

Analisis merupakan pengkajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil pemikiran) untuk mengetahui keadaaan sebenarnya. Dapat juga bermakna penguraian dan penelaahan secara mendalam, proses pemecahan permasalahan yang dimulai dengan dugaan akan kebenaran.[14]

Analisis jaringan ini dapat dilihat melalui hubungan-hubungan yang terdapat diantara orang-orang dan antara klik-klik pada suatu topik tertentu yang dapat diungkapkan dengan teknik-teknik yang berdasar pada penemuan "siapa berinteraksi dengan siapa".'

Analisa yang diambil dalam penelitian ini adalah analisa tentang jaringan komunikasi *opinion leader* dan masyarakat. Sedangkan untuk

[14] M. Dahlan dkk, *Kamus Induk Ilmiah Seri Intelektual*, hal 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

topik pengkajiannya, peneliti akan mengambil topik kredibilitas *opinion leader* dalam pemberdayaan masyarakat. Peneliti akan menganalisa klik-klik yang terjalin agar diketahui sejauh mana manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mengemukakan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terbagi dalam 5 bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini, peneliti menyajikan beberapa sub bahasan, di antaranya adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teoritis, definisi konsep dan metode penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Dalam bab kedua ini, peneliti akan menyajikan teori digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Kramattemenggung. Landasan teori yang dikemukakan dalam bab ini meliputi meliputi komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi yang terdapat pada objek penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab selanjutnya yakni bab ketiga merupakan bab metode penelitian. Artinya, peneliti akan menyajikan metode-metode yang dipakai dalam penelitian ini. peneliti juga akan menyajikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sasaran penelitian, pengumpulan data, serta keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab selanjutnya merupakan proses penyajian dan analisis data. Semua data disajikan sesuai dengan metode yang dipakai kemudian keseluruhan data yang telah disajikan akan ditela'ah secara mendalam. Apakah opinion leader yang ada sudah memenuhi syarat sebagai penjaga gawang. Kemudian ditela'ah kembali klik-klik yang terbentuk serta dicari tokoh-tokoh lain yang harus dipenuhi dalam sebuah jaringan komunikasi.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti menyajikan 2 sub bab yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang pokok masalah serta jawaban yang sudah tersusun dengan benar. Dan sub bab selanjutnya merupakan saran dan kritik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KARANGKA TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. *Opinion Leader*

a. Sejarah *Opinion Leader*

Istilah *opinion leader* menjadi perbincangan dalam literatur komunikasi sekitar tahun 1950-1960an. Sebelumnya dalam istilah komunikasi sering digunakan istilah *influentials, influence* atau *tastemakers* untuk menyebut *opinion leader*. Kata *opinion leader* kemudian menjadi lebih lekat dengan kondisi masyarakat di pedesaan karena tingkat media *exposure*-nya dan tingkat pendidikannya yang masih rendah. Akses dari media lebih memungkinkan dari mereka yang mempunyai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Melalui seorang *opinion leader*-lah informasi yang datangnya dari media diketahui oleh masyarakat awam.

Secara tidak langsung, *opinion leader* merupakan perantara berbagai informasi yang diterima dan diteruskan kepada masyarakat setempat. Pihak yang sering menjadi media *exposure* di masyarakat desa kadang diperankan oleh seorang *opinion leader*. Mereka ini sangat dipercaya dan dijadikan panutan serta menjadi tempat bertanya dan meminta nasehat dalam segala hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang *opinion leader* berhubungan dengan *opinion leadership* (kepemimpinan pendapat). Dua istilah ini saling berkaitan karena dalam setiap kepemimpinan dibutuhkan seorang pemuka pendapat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan masyarakat.

b. Cara Mengetahui *Opinion Leader*

Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk menentukan *opinion leader,*[1]

1) Metode Sosiometrik

Dalam tahap ini, masyarakat ditanya kepada siapa mereka meminta nasehat untuk masalahnya baik pribadi maupun umum. Mereka juga ditanya kepada siapa mereka mendapatkan informasi kemasyarakatan. Metode ini disebut juga dengan metode jaringan komunikasi.

2) Informants Rating

Melalui metode ini, pertanyaan diajukan kepada beberapa responden yang dianggap sebagai *key informant* dalam masyarakat. Pertanyaan meliputi siapa yang dianggap sebagai *opinion leader* atau pemuka pendapat dalam kelompok tersebut.

3) Self Designing Method

Dengan metode ini, seorang *opinion leader* dijadikan sebagai informan dan ditanya siapa saja yang sekiranya memiliki pengaruh

[1] Siti Khomsiyah, "Komunikasi dan Sitem Kemasyarakatan", Modul Sosiologi Komunikasi, (online), (http://pksm.mercubuana.ac.id, diakses 05 Desember 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalam kelompok tersebut dan diminta untuk menunjukkan tendensi apapun yang sudah dilakukan terhadap kelompok.

c. Karakteristik *Opinion Leader*

Opinion leader dalam kelompok mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu pula. Kesesuaian maksud dari *opinion leader* ini tergantung dari isi pesan dan *feedback* yang diharapkan dari komunikan. Selain itu faktor psikologis masing-masing *opinion leader* juga menentukan gaya dan caranya dalam mengelola penyampaian pesan.

Dalam sebuah komunikasi, umpan balik merupakan bentuk khas dari sebuah pesan. Komunikasi disebut efektif jika umpan balik yang didapatkan sesuai dengan harapan komunikator. Oleh karena itu perlu seorang komunikator yang berkemampuan untuk mendapatkan kategori komunikasi efektif.

Untuk itu karakteristik *opinion leader* dapat dibagi menjadi 6 (enam), yaitu:[2]

1) The Controlling Style

Dalam karakter *opinion leader* yang pertama adalah bersifat mengendalikan. Gaya mengendalikan ini ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur baik perilaku, pikiran dan tanggapan komunikan.

[2] S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka: 1994), hal 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya ini dapat dikategorikan sebagai *one step flow*. Oleh karena itu *opinion leader* tidak berusaha untuk membicarakan gagasannya, namun lebih pada usaha agar gagasannya ini dilaksanakan seperti apa yang dikatakan dan diharapkan tanpa mendengarkan pikiran dari komunikan.

2) *The Equalitarian Style*

Gaya ini lebih megutamakan kesamaan pikiran antara *opinion leader* dan komunikan. Dalam gaya ini tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya setiap anggota dapat mengkomunikasikan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dengan kondisi yang seperti ini diharapkan komunikasi akan mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.

Opinion leader yang menggunakan pola *two step flow* ini merupakan orang-orang yang memiliki sikap kepedulian tinggi serta kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain dalam lingkup hubungan pribadi maupun hubungan kerja. Oleh karena itu akan terbina empati dan kerjasama dalam setiap pengambilan keputusan terlebih dalam masalah yang kompleks.

3) *The Structuring Style*

Poin dalam gaya ini adalah penjadwalan tugas dan pekerjaan secara terstuktur. Seorang *opinion leader* yang menganut gaya ini lebih memanfaatkan pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisn

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar memantapkan instruksi yang harus dilaksanakan oleh semua anggota komunikasi.

Seorang *opinion leader* yang mampu membuat instruksi terstuktur adalah orang-orang yang mampu merencanakan pesan-pesan verbal untuk memantapkan tujuan organisasi, kerangka penugasan dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang muncul.

4) *The Relinquising Style*

Gaya ini lebih dikenal dengan gaya komunikasi agresif, artinya pengirim pesan atau komunikator mengetahui bahwa lingkungannya berorientasi pada tindakan (*action oriented*). Komunikasi semacam ini seringkali dipakai untuk mempengaruhi orang lain dan memiliki kecenderungan memaksa.

Tujuan utama komunikasi dinamis ini adalah untuk menstimuli atau merangsang orang lain berbuat lebih baik dan lebih cepat dari saat itu. Untuk penggunaan gaya ini lebih cocok digunakan untuk mengatasi persoalan yang bersifat kritis namun tetap memperhatikan kemampuan yang cukup untuk menyelesaikan persoalan tersebut bersama-sama.

5) *The Dynamic Style*

Dalam sebuah komunikasi kelompok tidak semua hal dikuasai oleh *opinion leader*, baik dalam percakapan hingga pengambilan keputusan. Bekerja sama antara seluruh anggota lebih ditekankan dalam model komunikasi jenis ini. Komunikator tidak hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membicarakan permasalahan tetapi juga meminta pendapat dari seluruh anggota komunikasi.

Komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat atau gagasan orang lain. Komunikator tidak memberi perintah meskipun ia memiliki hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Untuk itu diperlukan komunikan yang berpengatahuan luas, teliti serta bersedia bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan.

6) *The Withdrawal Style*

Deskripsi konkret dari gaya ini adalah independen atau berdiri sendiri dan menghindari komunikasi. Tujuannya adalah untuk mengalihkan persoalan yang tengah dihadapi oleh kelompok. Gaya ini memiliki kecenderungan untuk menghalangi berlangsungnya interaksi yang bermanfaat dan produktif.

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut.

d. *Opinion Leader* yang Kredibel

Dalam tataran konseptual kredibilitas adalah seperangkat persepsi tentang sifat-sifat komunikan. Dalam definisi ini terkandung dua hal yakni kredibilitas adalah persepsi komunikan, jadi tidak inheren dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri komunikator dan yang kedua adalah kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator yang selanjutnya akan disebut sebagai komponen-komponen kredibilitas.

Setiap komunikasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling memiliki kebutuhan dan ketergantungan. Menurut **Farace** individu yang butuh terhadap informasi akan mencarinya untuk mengurangi ketidakpastian. Mereka akan memilih seseorang yang terpercaya untuk menginformasikan suatu pesan. Oleh karena itu **Farace** mengatakan bahwa sumber daya paling penting dalam sebuah komunikasi adalah informasi.

Dalam beberapa penelitian terhadap deskrispsi tugas komunikator untuk membentuk komunikasi yang efektif, ditemui 4 (empat) proses utama yang harus dijalankan. Empat proses itu terbentuk dalam sebuah diagram yang saling berkaitan.[3]

[3] Gary Yukl, 2001, *Kepemimpinan Dalam Organisasi.* Terjemahan oleh Budi Supriyanto, (Jakarta: P.T. Indeks: 2009), hal 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1
Proses Utama Pengelolaan Organisasi

Aristoteles menyebut karakter komunikasi ini sebagai ethos. Ethos terdiri dari pikiran baik, akhlak yang baik dan maksud yang baik. Berangkat dari sinilah akhirnya dapat dirumuskan bahwa indikator paling penting sebagai komunikator yang kredibel adalah kepercayaan dan keahlian.[4]

Dari kepercayaan dan keahlian, seorang *opinion leader* yang kredibel harus memiliki beberapa ciri yaitu memiliki energi tinggi dan toleransi terhadap tekanan, rasa percaya diri, kendali internal, kestabilan dan kematangan emosional, integritas pribadi, motivasi kekuasaan dan orientasi kepada keberhasilan.[5]

---

[4] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005) hal. 257.

[5] Gary Yukl, 2001, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, hal. 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tingkat energi tinggi dan toleransi terhadap tekanan

Penelitian mengenai ciri menemukan bahwa tingkat energi, stamina fisik dan toleransi terhadap tekanan berhubungan dengan efektivitas manajerial. Tingkat energi tinggi dan toleransi terhadap tekanan membantu para *opinion leader* menanggulangi tingkat kecepatan yang tinggi. Permasalahan pribadi serta kelompok yang dihadapi kebanyakan membuat seorang pemimpin tertekan. Oleh karena itu vitalitas fisik dan keuletan emosional membuatnya lebih mudah untuk menanggulangi antar pribadi yang menekan.

Seorang *opinion leader* seringkali dipaksa membuat keputusan penting tanpa informasi yang mencukupi serta kebutuhan untuk memecahkan konflik peran dan memuaskan permintaan yang saling bertentangan oleh berbagai pihak. Pemecahan masalah yang efektif meminta kemampuan untuk tetap tenang dan tetap fokus pada masalah serta menjauhi rasa panik. Dengan begitu ia akan memberikan pengarahan yang mantap dan pasti terhadap para anggota kelompok yang lainnya.

2) Rasa percaya diri

Rasa percaya diri berhubungan secara positif dengan efektivitas dan kemajuan diri sendiri. Rasa percaya diri memudahkan efektivittas kepemimpinan. Tanpa adanya rasa percaya diri yang kuat, seorang komunikator berkemungkinan lebih kecil untuk membuat upaya mempengaruhi komunikan. sebaliknya seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikator yang memiliki percaya tinggi yang kuat lebih berkemungkinan untuk memecahkan tugas dan permasalahan yang rumit.

Percaya diri berhubungan dengan pendekatan yang berorientasi tindakan untuk berhadapan dengan masalah. Rasa optimis ketika menghadapi sebuah masalah akan terwujud dengan komitmen dan kegigihan dalam menyelesaikannya.

3) Pusat kendali internal

Orang yang memiliki pusat kendali internal yang kuat yakin bahwa peristiwa dalam hidup mereka lebih banyak ditentukan oleh tindakan mereka sendiri daripada oleh kebetulan atau kekuatan yang tidak dapat dikendalikan. Sebaliknya, orang yang memiliki orientasi kendali eksternal yang kuat yakin bahwa peristiwa kebanyakan ditentukan oleh suatu kebetulan atau takdir dan mereka tidak dapat berbuat apapun.[6]

Orang yang memiliki kendali internal memiliki perspektif maju ke depan sehingga kemungkinan untuk membuat suatu rencana baru untuk kemajuannya jauh lebih besar daripada orang dengan kendali eksternal. Mereka percaya dengan kemampuannya dan dapat mempengaruhi orang lain dengan bujukan bukannya manipulasi.

[6] Gary Yukl, 2001, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, hal. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kestabilan dan kematangan emosional

Istilah kematangan emosional dapat didefinisikan dengan kematangan seseorang dalam aspek psikologis, dapat menyesuaikan diri dengan baik dan tidak menderita kekacauan psikologis yang berat. Mereka cenderung memiliki kesadaran yang lebih tepat mengenai kekuatan dan kelemahan mereka.

Orang dengan kematangan emosi tidak terlalu egosentris (memikirkan diri sendiri dan lebih memikirkan orang lain). Mereka tidak impulsif, lebih stabil dan memiliki kendali terhadap dirinya sendiri. Mereka juga dapat menerima saran dari orang lain dan bersifat lebih terbuka terhadap perubahan. Oleh karena mereka lebih banyak mempunyai hubungan baik dengan orang lain dan wawasannya jauh lebih luas.

5) Integritas pribadi

Integritas adalah perilaku seseorang yang konsisten dengan nilai yang menyertainya. Pribadi yang berintegritas tinggi memiliki sifat etis, jujur, menepati janji, tanggung jawab, konsisten dan dapat dipercaya. Indikator-indikator tersebut harus dimiliki oleh seorang *opinion leader* jika mereka berharap menjadi seseorang yang kredibel di bidang kepemimpinan.

Para komunikan akan langsung merubah sikap jika salah satu indikator tidak dipenuhi. Orang tidak akan meneruskan informasi yang penting dan sensitif jika *opinion leader*nya tidak dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercaya. Seorang *opinion leader* yang berharap dapat mengilhami orang lain untuk mendukung ideologi atau visi harus menjadi contoh dalam perilakunya sendiri.

6) Motivasi kekuasaan

Seringkali seseorang yang berharap akan kekuasaan yang tinggi cenderung senang untuk mempengaruhi orang lain maupun peristiwa dan besar pula kemungkinannya untuk mendapatkan posisi otoritas. Orang yang memiliki kebutuhan yang kuat akan kekuasaan akan mencari posisi dan otoritas kekuasaan serta membiasakan diri dengan organisasi atau politik.

Seseorang akan memiliki emosional yang matang apabila ia memiliki orientasi terhadap kekuasaan sosialisasi. Mereka akan menggunakan kekuasaan lebih banyak bagi orang lain dan ragu untuk memanipulasi kekuasaan tersebut.

Sifat-sifat yang dimiliki oleh orang dengan motivasi tinggi adalah, tidak terlalu egoistis, lebih defensif, tidak beorientasi mengumpulkan materi, memiliki jangkauan pandang yang luas, bersedia menerima kritik, saran serta nasihat, dan mampu menerima keahlian orang lain secara relevan.

e. *Opinion Leader* dalam Kelompok

Sebuah kelompok adalah kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan sama untuk membangun sebuah perubahan. Kelompok merupakan bagian kehidupan kita sehari-hari. Ia tidak dapat dilepaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kehidupan manusia. Kelompok adalah wadah untuk mewujudkan harapan dan keinginan barbagai informasi dalam hampir semua aspek kehidupan.

Melihat betapa pentingnya kelompok bagi individu, kelompok dikatakan sebagai media pengungkapan persoalan-persoalan baik yang bersifat pribadi (keluarga sebagai kelompok primer) maupun yang bersifat umum (kebutuhan pengetahuan semua anggota kelompok).

Setiap individu memilih kelompoknya masing-masing berdasarkan ketertarikannya (*interest*) masing-masing. Orang yang memisahkan atau mengisolasi diri dari orang lain adalah orang yang penyendiri, benci kepada orang lain atau dapat dikatakan sebagai orang antisosial.

Semua anggota di dalam kelompok memiliki tujuan yang sama sehingga mereka bersatu dan membangun sebuah sinergi untuk mewujudkannya. Di dalam teori kepribadian kelompok, sinergi dikatakan memiliki peran penting dalam sebuah pencapaian cita-cita. Namun sinergi tidak hanya dihabiskan untuk mencapai tujuan saja tetapi juga termasuk untuk menjaga hubungan antar anggota, baik pribadi maupun umum.

Dalam sebuah kelompok terdapat *opinion leader* (komunikator) dan anggota (komunikan). Fungsi seorang komunikator dapat dijabarkan dalam 8 (delapan) aspek menurut Burgoon, Heston dan Mc. Croskey. Kedelapan fungsi tersebut adalah:[7]

[7] S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, hal. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Fungsi Inisiasi

Dalam fungsi ini, seorang pemimpin harus dapat mengambil inisiatif (prakarsa) untuk gagasan atau ide baru. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman terhadap gagasan yang kurang layak. Seorang *opinion leader* mempunyai tanggung jawab atas masyarakat, oleh karena itu mereka harus berani mengambil keputusan untuk mengambil atau menolak gagasan baik yang berasal dari dirinya sendiri mapun orang lain.

2) Fungsi Keanggotaan

Seseorang layak memberi sumbangsih terhadap sebuah kelompok jika ia benar-benar merupakan anggota kelompok tersebut. Oleh karena itu seorang *opinion leader* harus dapat melebur ke dalam kelompok agar dapat diterima oleh anggota yang lain. Peleburan ini dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya mengikuti kegiatan rutin, berpartisipasi dalam setiap kegiatan dan mengakrabkan diri di tengah-tengah kelompok.

3) Fungsi Perwakilan

Sebuah kelompok seringkali mendapat ancaman dari luar. Di sinilah fungsi seorang *opinion leader* untuk dapat menyelesaikan masalah agar anggota kelompok menjadi tenang kembali dan melanjutkan aktivitasnya seperti sedia kala. *Opinion leader* bertugas sebagai penengah jika anggota kelompoknya bermasalah dengan kelompok yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Fungsi Organisasi

Tanggung jawab terhadap hal-hal yang bersangkut paut dengan persoalan organisasional, kelancaran roda organisasi dalam masyarakat dan deskripsi pembagian tugas ada di tangan seorang *opinion leader*, sehingga ia perlu memiliki keahlian dalam bidang mengelola organisasi dan kelompok.

5) Fungsi Integrasi

Dalam fungsi ini seorang *opinion leader* perlu memiliki kemampuan untuk memecahkan ataupun mengelola dengan baik konflik yang ada dan muncul di kelompoknya. Dengan kemampuan ini diharapkan seorang *opinion leader* dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk tercapainya penyelesaian konflik dan dapat memberi kepuasan untuk semua pihak.

6) Fungsi Manajemen Informasi Internal

Seorang *opinion leader* harus dapat menjadi penghubung atau sarana berlangsungnya komunikasi di dalam kelompok. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian sebuah kegiatan harus dibicarakan dengan keterbukaan. Untuk itulah diperlukan seorang pemimpin untuk menjadi penghubung serta penengah jika ada kritik serta solusi untuk kegiatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Fungsi Penyaring Informasi

Untuk kemajuan dan perkembangan sebuah kelompok, diperlukan banyak informasi serta wawasan baru dari luar. Namun tidak semua informasi dapat diterima dan diadopsi oleh suatu kelompok. Di sinilah seorang *opinion leader* bertindak sebagai penyaring informasi baik yang masuk ataupun yang keluar. Hal ini bertujuan untuk mengurangi konflik yang dapat timbul di dalam kelompok.

8) Fungsi Imbalan

Opinion leader melakukan fungsi evaluasi dan menyatakan setuju atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh para anggotanya. Hal ini dilakukan melalui imbalan-imbalan materi seperti pemberian hadiah atau pujian ataupun sebuah penghargaan. Kekuatan *reward* ini terbukti sangat efektif untuk meningkatkan mutu masyarakat.

2. Karakteristik Komunikan

Dalam komunikasi kelompok, terdapat komunikator dan komunikan. penelitian terhadap komunikan juga perlu untuk mengetahui apa saja kebutuhan komunikan di dalam menjalankan sebuah komunikasi kelompok.

Komunikan memiliki beberapa karakteristik. Seorang *opinion leader* tentunya harus mengetahui karakter masing-masing masyarakatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar pesan yang disampaikan mengenai sasaran dan sesuai dengan target yang diinginkan.

Beberapa karakter komunikan dapat dilihat dari:[8]

1. Geografis

   Keadaan geografis menjadi salah satu profil komunikan. Tempat yang tandus akan menghasilkan masyarakat yang berbeda dengan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang subur. Sedangkan orang yang tinggal di tempat yang keadaannya sama akan memiliki kebutuhan dan keinginan yang sama pula.

2. Sosiodemografis

   Masyarakat dibedakan berdasarkan usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, agama dan faktor sosial dan ekonomi lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sebuah kelompok. Masyarakat dengan banyak kesamaan hal-hal demografis akan cenderung berpikir yang sama pula.

3. Gaya hidup (*life style*) dan psikografis

   Gaya hidup adalah pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup adalah fungsi motivasi komunikan dan pengalaman sebelumnya, kelas sosial, demografi dan variabel lain. Gaya hidup merupakan konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai komunikan. Orang menggunakan konsepsi seperti gaya hidup untuk menganalisis peristiwa yang terjadi di sekitar diri

[8] Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana: 2009), hal 334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka untuk menafsirkan, mengkonseptualisasikan serta meramalkan peristiwa.

Sedangkan psikografis adalah teknik utama yang digunakan oleh peneliti komunikan sebagai ukuran operasional dari gaya hidup. Riset psikografis bisa dilakukan secara kualitatif melalui wawancara kelompok fokus atau wawancara mendalam. Profil psikografis merujuk pada kepribadian dan gaya hidup komunikan.

3. Jaringan Komunikasi Organisasi

Analisis merupakan pengkajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil pemikiran) untuk mengetahui keadaaan sebenarnya. Dapat juga bermakna penguraian dan penelaahan secara mendalam, proses pemecahan permasalahan yang dimulai dengan dugaan akan kebenaran.[9]

Analisis Jaringan Komunikasi adalah suatu metode penelitian untuk mengidentifikasikan struktur komunikasi dalam suatu sistem, di mana data hubungan mengenai arus komunikasi dianalisis dengan menggunakan beberapa tipe hubungan-hubungan korelasional sebagai unit-unit analisis. Tipe hubungan dalam Analisis Jaringan bukanlah analisis *monadic* (individu), tetapi *dyadic* (2 orang) atau lebih.

Perkembangan analisis jaringan komunikasi dapat diringkas sebagai perjalanan awal 3 model. Pertama, model komunikasi linear. Kedua, kritik terhadap model komunikasi linear. Ketiga, model komunikasi konvergensi.

---

[9] M. Dahlan dkk, *Kamus Induk Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press: 2003), hal 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis jaringan ini dapat dilihat melalui hubungan-hubungan yang terdapat diantara orang-orang dan antara klik-klik pada suatu topik tertentu yang dapat diungkapkan dengan teknik-teknik yang berdasar pada penemuan "siapa berinteraksi dengan siapa".

Peran seseorang dalam sebuah jaringan komunikasi bervariasi, dari yang sedikit sampai yang banyak. Peran-peran tersebut dapat diidentifikasi dalam berbagai nama, dan berbagai bentuk atau konfigurasi sosiometris, sesuai dengan kelaziman dan penamaan yang ada dalam model penelitian analisis jaringan komunikasi. Dikenal sekurangnya ada 4 bentuk sosiometris. [10]

a. *Opinion Leader* adalah seseorang yang merupakan pemusatan jalur komunikasi dari beberapa orang.
b. Penghubung (*liaison*) adalah orang yang menghubungkan dua atau lebih klik dalam suatu sistem jaringan komunikasi.
c. Pemencil (*isolate*) adalah orang yang berada dalam lingkungan suatu sistem, tetapi tidak menjadi anggota jaringan komunikasi.
d. Jembatan *(bridge*) adalah individu yang menghubungkan dua atau lebih klik dalam satu sistem dari kedudukannya sebagai anggota dari salah satu klik.

Setelah mengetahui 4 (empat) peran dalam analisis jarigan, maka akan dilihat pula klik yang menghubungkan antara satu dengan yang lainnya. Klik sendiri berarti bagian sari suatu sistem jaringan yang anggota-

[10] Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, hal 334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggotanya relatif lebih sering berhubungan satu dengan yang lainnya. Syarat klik adalah:[11]

1) Setiap klik paling sedikit terdiri dari tiga anggota
2) Setiap anggota klik tidak mempunyai 50 % hubungan
3) Semua anggota klik harus berhubungan satu sama lain secara langsung maupun tidak langsung, artinya tidak memperhatikan arah hubungan.

Dalam komunikasi dikenal 5 (lima) pola umum yang sering digunakan. Kelima pola ini berfungsi sebagai pembagian tugas-tugas agar lebih efisien sesuai dengan kebutuhannya. [12]

Gambar 2.2
Pola Jaringan Komunikasi

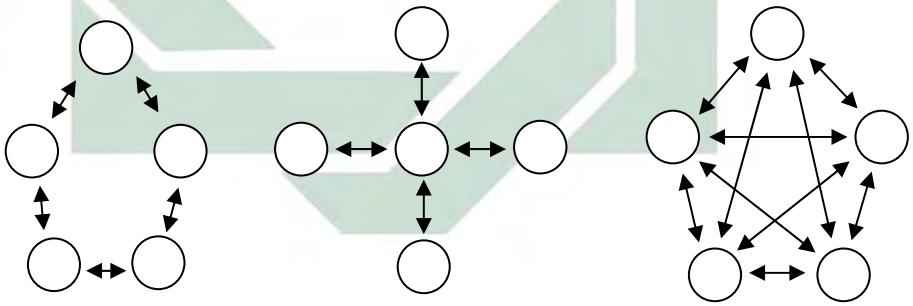

Pola Lingkaran Pola Roda Pola Semua Saluran

[11] Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, hal. 323
[12] Ali Nurdin, "Komunikasi Organisasi; Diktat Kuliah", 2005, hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

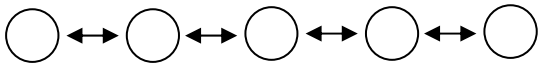

Pola Rantai

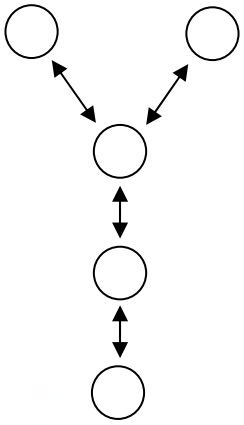

Pola Y

4. Kredibilitas Opinion Leader dalam Pemberdayaan Masyarakat

Kredibilitas *opinion leader* dalam penelitian ini adalah sejumlah individu yang memiliki pengaruh dalam masyarakat. Mereka adalah orang-orang yang dipercaya dan memiliki keahlian untuk menggerakkan roda kepemimpinan dalam masyarakat, misalnya tokoh masyarakat atau tokoh agama. Seseorang mendapatkan gelar tokoh agama atau tokoh masyarakat seringkali bukanlah jabatan formal, akan tetapi merupakan jabatan yang didapatkan dari opini publik.

Opini publik berperan besar dalam kedudukan dan perjalanan seorang *opinion leader*. Bisa dikatakan bahwa *opinion leader* lahir dari opini publik suatu kelompok. Opini publik akan dipengaruhi oleh kepercayaan mereka terhadap individu yang bersangkutan. Tidak hanya kepercayaan tetapi juga keahlian yang dimiliki oleh seorang *opinion leader*. Keahlian dinilai dari kemampuannya mengaktualisasikan keilmuannya. Jadi dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan bahwa *opinion leader* ada karena persepsi masyarakat mengatakan seseorang itu pantas menjadi pemimpin.

B. Kajian Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi untuk mengetahui struktur internal yang terbangun pada masyarakat desa Kramattemenggung. Selain itu juga bermaksud untuk mengkaji lebih dalam jaringan komunikasi kelompok kecil dan besar, sinergi yang terbentuk antar masyarakat dalam pembangunan serta kredibilitas *opinion leader* desa setempat.

Untuk itu teori yang digunakan adalah teori difusi inovasi. Teori ini berangkat dari asumsi **Rogers & Floyd** tentang sumber-sumber non-media yang lebih ditekankan dalam pertukaran informasi.

Pada prinsipnya teori ini merupakan teori komunikasi 2 (dua) tahap. Di dalamnya dikenal dengan istilah pemuka pendapat atau yang biasa disebut dengan agen perubahan. Oleh karenanya teori ini sangat menekankan pada sumber-sumber non-media, misalnya tetangga, teman, ahli, dsb. Biasanya berhubungan dengan gagasan baru dan upaya mempengaruhi dan mengubah perilaku.

Difusi mengacu kepada penyebaran informasi, inovasi atau proses baru ke seluruh masyarakat. Inovasi yang dimaksudkan dalam hal ini ada bermacam-macam misalnya penemuan lensa kontak, laptop, printer atau hal-hal lain yang terbaru sesuai dengan masanya. Tetapi tidak hanya berupa benda saja, inovasi dapat juga berupa gagasan, pemikiran atau ide-ide baru tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isu-isu terbaru yang ada pada masyarakat seperti cara pengamanan ATM yang sudah marak terjadi pembobolan.

Setiap inovasi baru akan menimbulkan keinginan kuat pada masyarakat untuk mengadopsinya. Teori ini mendudukkan peran media massa dalam kedudukan yang tidak sepele. Namun dengan adanya *opinion leader* pesan yang disampaikan oleh media tersebut akan semakin kuat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

Jika disimmpulkan berdasarkan teori ini, sesuatu yang baru akan menimbulkan keingintahuan masyarakat untuk mengetahuinya. Seseorang yang menemukan hal baru cenderung untuk menyosialisasikan dan menyebarkan kepada orang lain. Kemudian digunakanlah media massa atau media yang lain untuk memperkenalkan inovasi tersebut agar orang lain mengetahuinya dan mengadopsinya. Jadi antara media massa, penemu dan pemakai sama-sama diuntungkan.

Teori ini cocok untuk masyarakat yang berkembang maupun masyarakat maju. Ini dikarenakan mereka membutuhkan perubahan sosial dan teknologi secara terus-menerus. Mereka mengganti cara-cara lama dengan cara-cara baru. Sasaran dari upaya difusi inovasi umumnya masyarakat pedesaan.

Sedikitnya ada 3 (tiga) tahap dalam suatu proses difusi inovasi yang dijalani oleh calon adopter untuk sampai pada tahap adopsi atau menolak, yaitu:[13]

[13] Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, hal 191-192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengetahuan (akuisisi informasi)

Kesadaran individu akan adanya inovasi dan adanya pemahaman tertentu tentang bagaimana inovasi tersebut berfungsi. Pada tahap ini peneliti akan menggali data yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman tentang inovasi dan sumber-sumber infromasi (jaringan interpersonal) yang digunakan. Selanjutnya akan dapat diketahui peran-peran dalam jaringan komunikasi.

b. Evaluasi

Di sini setiap orang yang mengetehaui informasi akan mengevaluasinya dan akan membentuk atau memiliki sikap yang menyetujui atau tidak menyetujui inovasi tersebut. Peneliti dapat mengetahui informasi mengenai keefektifan inovasi bagi masyarakat.

c. Keputusan (adopsi)

Individu terlibat dalam aktivitas yang membawa pada suatu pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi. Setidaknya ada beberapa tipe adopter (orang yang mengadopsi inovasi) yang biasanya dikenal. Tipe-tipe itu terbagi dalam:

1) Inovator

Inovator adalah orang yang pertama kali mengadopsi inovasi. Namun innovator belum tentu pencetus atau penggagas inovasi baru. Tetapi merekalah yang memperkenalkan secara cukup luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Adopter Awal

Adopter awal ini sering diperankan oleh opinion leader. Mereka adalah orang-orang yang melegitimasi gagasan dan membuatnya diterima oleh masyarakat.

3) Mayoritas Awal

Mereka adalah orang yang mengadopsi inovasi setelah adopter awal. Mereka cenderung mengikuti pembawa pengaruh dan melegitimasi lebih jauh inovasi tersebut.

4) Mayoritas Akhir

Mereka adalah orang yang mengaopsi inovasi agak belakangan.

5) Kelompok yang tertinggal

Mereka adalah kelompok yang paling akhir dalam mengadopsi inovasi.

6) Die Hard (kepala batu)

Mereka adalah kelompok yang sama sekali tidak mau menerima inovasi.

C. Penelitian Dahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asep Saeful Muhtadi dalam bukunya berjudul Komunikais Politik Nahdlotul Ulama Pergulatan Politik Radikal dan Akomodatif menjelaskan bahwa *opinion leader* merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masayarakat. *Opinion leader* menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu elit strategis dalam masyarakat karena ketokohannya sebagai figur yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran islam.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Atho'illah dalam skripsinya yang berjudul Peran *Opinion Leader* dalam Sosialisasi KB di Desa Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik mengatakan bahwa peran *opinion leader* adalah sebagai penyambung lidah, pembawa informasi sehingga sangat berpengaruh terhadap mesyarakat yang tingkat pendidikannya lebih rendah. *Opinion leader* diasumsikan oleh masyarakat sebagai orang yang sangat berpengaruh baik karena tingkat pendidikan dan pengetahuannya lebih tinggi maupun juga karena ketokohannya.[14]

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba melihat bagaimanakah jaringan yang terbetuk antara masyarakat dan *opinion leader-opinion leader* yang terdapat pada masyarakat desa Kramattemenggung Kec. Tarik Kab. Sidoarjo. Selain itu juga akan melihat manakah *opinion leader* yang kredibel sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat baik dalam hal keahliannya maupun ketokohannya.

[14] Atho'illah, "Peran *Opinion Leader* dalam Sosialaisasi KB di Desa Mojopurogede Kec. Bungah Kab. Gresik", (Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2009), hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian adalah langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.[1]

Metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.[2]

Dalam penelitian kancah dikenal dengan dua macam penelitian. Penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan pada perhitungan atau angka atau kuantitas. Sedangkan kualitatif tidak mengadakan perhitungan karena lebih menekankan pada kealamiahan sumber data.

Untuk mengkaji lebih dalam Kredibilitas Opinion Leader menurut masyarakat Desa Kramattemenggung Kec. Tarik Kab. Sidoarjo, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti tidak ingin mengetahui

---

[1] Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos: 1997), hal 1.

[2] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2002), hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gejala-gejala yang tampak dan tidak yang tidak bisa diukur dengan angka-angka.

Pada dasarnya penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yag dilakukan secara mendalam karena memahami makna ataupun proses subyek penelitian yang diangkat dengan asumsi dasar bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan logika ilmiah.[3]

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan etnometodologi. Etnometodologi melihat bahwa struktur sosial sebagai suatu yang terus menerus dilahirkan oleh proses interpretasi anggota masyarakat secara berkelanjutan.[4]

Menurut etnometodologi, manusia menciptakan realitas dengan cara-cara yang paling mendasar dalam usaha untuk membuat dunia mereka dapat dijelaskan kepada mereka sendiri dan kepada orang lainnya. Mereka tidak sekedar aktor yang menafsirkan situasi mereka dengan cara-cara yang bermakna karena tidak ada situasi selain dari situasi yang diwujudkan oleh mereka lewat aktivitas kreatif mereka sendiri.

Individu dapat bekerja sama untuk menciptakan realitas bersama, namun realitas tersebut masih merupakan suatu konstruksi subyektif yang dapat lenyap pada saat anggota-anggotanya tidak menerimanya lagi sebagai

---

[3] Saifudi Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007), hal. 5

[4] "Model Penelitian Etnografi dan Etnometodologi" (on line), (http:gajahpesing.web.id, diakses tanggal 26 Oktober 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian. Realitas tampak sebagai nyata bagi individu karena tindakan manusia yang secara sadar atau tanpa disengaja bersekongkol.[5]

Dalam artian peneliti tidak hanya bertanya atau wawancara namun juga mengenal isi percakapan sehari-hari dan ekspresi yang dilakukan masyarakat yang kemudian membentuk suatu interaksi.

Untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana dengan jenis penelitian ini akan digambarkan bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh *opinion leader* Desa Kramattemenggung Kec. Tarik Kab. Sidoarjo untuk membuktikan kredibilitasnya di mata masyarakat. Terlebih untuk menangani multi problem yang dialami oleh masyarakat di desa tersebut.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang berdomisili di Desa Kramattemenggung Kec. Tarik Kab. Sidoarjo. Fokus penelitiannya adalah kredibilitas *opinion leader* dalam pemberdayaan masyarakat desa setempat serta perannya dalam membangun opini publik.

Sebagai informan, peneliti mengambil beberapa masyarakat setempat yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui lebih jauh pola jaringan komunikasi antar *opinoin leader* dan masyarakat yang terbangun di dalam mayarakat setempat.

Alasan melakukan penelitian di desa tersebut karena desa tersebut memiliki banyak permasalahan antara masyarakat dusun yang satu dengan

[5] R. Wayne Pace & Don F. Faules (editor; Dedy Mulyana), *Komunikasi Organisasi*, hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lainnya. Mereka memiliki budaya yang berbeda-beda sehingga sulit untuk menyatukan antara beberapa kubu tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana pengaruh *opinion leader* di desa tersebut untuk menyatukan dua budaya dan adat yang berbeda tersebut.

C. Jenis dan Sumber data

Untuk mendapatkan data penelitian, informan memiliki peran penting dalam membantu penggalian data. Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

1. Jenis Data

   Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka atau hanya berbentuk tulisan atau catatan. Karena dalam penelitian ini hal yang ingin diungkap adalah jaringan komunikasi yang terbentuk dan bagaimana seorang *opinion leader* dikatakan kredibel dalam mengemban gelarnya.

   Penelitian tidak hanya dilakukan dengan mengartikan apa yang tampak tetapi berusaha melihat hal yang ada di balik fenomena. Selain data lapangan, akan digunakan juga berbagai data dan profil desa serta literatur yang berupa buku untuk menunjang penelitian.

2. Sumber Data

   Sumber data adalah subyek di mana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan beberapa data yang dapat dianalisa lebih lanjut. Data-data tersebut meliputi data primer dan data sekunder.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer

Peneliti mengambil informasi dari masyarakat setempat dengan menggunakan beberapa teknik pengambilan sampel, yaitu;

Purposive Sampling

Purposive sampling disebut juga dengan pengambilan sampel berdasarkan tujuan dalam artian memilih orang-orang yang dianggap dapat mewakili tingkat signifikasi dan prosedur pengujian hipotesis.[6]

Siapa yang diambil sebagai sampel dan sumber data diserahkan pada pertimbangan pengumpul data lapangan yang menurutnya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, misalnya pihak aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama atau karang taruna.

Informan-informan yang akan diwawancarai secara mendalam adalah:

No.	Nama	Dusun	Alasan
1	Abah Slamet	Kramat	Beliau adalah takmir masjid desa yang terletak di dusun Kramat.
2	Abah Wanoto	Kramat	Beliau membantu abah Slamet dalam

[6] Jalaluddin Rahmat, *Metode Pneleitian Komunikasi,* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya: 2000), hal 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			menjalankan kepengurusan masjid.
3	P. Mudin / P. Budiono	Kramat	beliau menjabat sebagai Mudin selama kurang lebih 8 tahun. Oleh karenanya beliau cukup hafal dengan kondisi desa.
4	Pak Heru	Kramat	Pak heru merupakan penduduk asli yang tahu perjalanan desa ini.
5	Ibu Sri	Kramat	Ketua ibu PKK dusun Kramat
6	Mas Agung	Kramat	Merupakan ketua karang taruna dusun kramat yang diberi nama “cakra muda”
7	Abah Malik	Kramat	Imam pengganti Abah Slamet jika berhalangan hadir.
8	Mbak Ita	Krajan	Guru TPQ dusun Kramat sekaligus penggerak jamiyah maulid diba’

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	P. Kaur Umum / P. Prayitno	Kanigoro	Beliau adalah kepala bagian urusan umum. Beliau juga merupakan warga asli yang tahu tentang sejarah desa dan segala perkembangannya.
10	Abah Timbul	Kanigoro	Ketua Takmir Masjid Kanigoro.
11	P. Karnadi	Kanigoro	Merupakan kepala BPD (Badan Pengawas Desa)
12	Mas Hadi	Kanigoro	Penggerak kartar dusun kanigoro
13	Mas Adi	Kanigoro	Ketua karang taruna dusun kanigoro
14	Mas Nanang	Kedung mangu	Anggota karang taruna sekaligus remaja masjid
15	Ibu Ribut	Kedung mangu	Penggerak ibu-ibu di dusun kedung mangu dan kanigoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

Peneliti akan menggunakan data apapun yang dapat mendukung data primer, misalnya penelitian sebelumnya yang serupa. Beberapa sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti adalah:

1) Informan

Informan merupakan sumber data yang paling berpengaruh karena penelitian ini berhubungan dengan pendapat masyarakat tentang siapa saja yang dianggap sebagai pemuka pendapat. Informan dalam penelitian ini lebih bersifat menyeluruh yang dapat mewakili. Artinya siapapun bisa dijadikan informan dan apabila sudah dianggap mencukupi maka peneliti akan meneliti anggota masyarakat lain yang memiliki peran di dalam masyarakat.

2) Tempat atau lokasi

Tidak hanya memahami informan tetapi peneliti juga akan memahami lokasi yang bersangkutan.

3) Dokumen atau arsip

Dokumen atau arsip merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa berbentuk rekaman wawancara atau gambar-gambar yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Catatan lapangan

Catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan peran serta peneliti secara langsung dan kemudian hasilnya dibuat dalam bentuk catatan adalah bentuk dari catatan lapangan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian tentang *opinion leader* masyarakat desa Kramattemenggung kali ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan penelitian seperti yang dikatakan oleh Rogers & Kincaid.[7] Tahapan-tahapan itu adalah:

1. Identifikasi Klik

Dalam tahapan ini, peneliti akan mengidentifikasi klik-klik dalam keseluruhan sistem yang ada dalam desa tersebut. Klik ini nanti akan dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan yang akan memperlihatkan kepada siapa dia berkomunikasi dan siapa saja yang membawa perubahan. Beberapa pertanyaan meliputi kepada siapa saja anda bertanya tentang hal pribadi dan umum, kepada siapa anda menyampaikan keluhan-keluhan selama ini, kepada siapa saja anda sering meminta pendapat. Selain itu juga dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku komunikasi dalam sistem tersebut.

[7] Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, hal 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Identifikasi Peranan

Dalam analisis jaringan komunikasi, ada 4 peranan yang akan muncul dari klik-klik yang terbentuk. Peranan-peranan yang terspesialisasi ini meliputi *opinion leader, bridges, liaison* dan *isolate*.

3. Mengukur Struktur Variasi Kounikasi

Struktur variasi komunikasi yang diukur meliputi hubungan komunikasi di antara individu, diadik, jaringan interpersonal, klik-klik atau keseluruhan sistem. Pengukuran ini dilakukan dengan rumus kekompakan jaringan agar data mendapatkan data yang sesuai dengan metode analisis jaringan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentang kredibilitas *opinion leader* ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar data yang dihasilkan lebih akurat. Untuk itu beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai adalah;

a. Indeep Interview

Yang dimaksud dengan *interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Daftar pertanyaan untuk wawancara ini disebut sebagai *interview schedule*. Sedangkan catatan garis besar tentang pokok-pokok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan ditanyakan disebut sebagai pedoman wawancara (*interview guide*).[8]

b. Pengamatan (*Observasi*)

Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi di sini diartikan secara sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan melakukan observasi, peneliti akan melihat secara langsung tingkah laku yang diharapkan untuk muncul.[9]

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam misalnya buku. Studi dokumen tidak hanya berupa dokumen resmi.

Dokumen dapat dibedakan menjadi 2, dokumen primer dan sekunder. Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis langsung oleh seseorang yang mengalami peristiwa yang bersangkutan. Sedangkan dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang menceritakan kembali pengalaman orang lain.[10]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema

[8] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, hal 67
[9] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, hal 69
[10] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, hal 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data-data. Pada proses analisis data kualitatif, pengumpulan data dilakukan selama dan pasca pengumpulan data.

Adapun beberapa proses analisis data pada analisis jaringan terdiri dari 4 (empat) tingkatan:

1. Personal. Pada tingkatan personal, variabel yang dicari meliputi *opinion leader, bridges, liaison* dan *isolate.*

   Untuk mencari peran-peran analisis jaringan dalam masyarakat, digunakan rumus sosiometri sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{hubungan komunikasi}}{\sum \text{anggota jaringan}}$$

   Jika seseorang dipilih minimal oleh 3 (tiga) orang, maka ia layak disebut sebagai *opinion leader*.

2. Diadik. Diadik adalah komunikasi yang terbentuk dari dua orang. Diadik ini nanti akan berlanjut menjadi kelompok dan kemudian akan membentuk klik yang terdiri dari anggota-anggota yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.
3. Klik. Dalam klik ada 3 (tiga) variabel yang diteliti yakni, kekompakan klik, keterbukaan klik dan keterhubungan klik.

   Untuk mencari keterbukaan jaringan komunikasi, digunakan rumus sosiometri sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\frac{\sum \text{hubungan komunikasi di luar klik}}{\sum \text{kemungkinan hubungan}}$$

Di mana $\sum$ kemungkinan hubungan = $\frac{N\ (N-1)}{2}$

N = jumlah anggota sistem, jika ditetapkan pada klik maka N = N klik.

Pengukurannya adalah dengan menghitung jumlah individu yang mempunyai hubungan komunikasi di luar klik. Jika indeks hasil perhitungan mendekati angka 1 maka keterbukaannya tinggi. Sebaliknya jika semakin jauh dari angka 1 maka keterbukaannya rendah.

4. Sistem. Dalam analisis jaringan, untuk memahami tingkat analisisnya harus dapat memahami teori sistem yaitu sistem terbuka. Teori sistem adalah suatu kerangka yang terdiri dari beberapa elemen/sub elemen/sub sistem yang saling berinteraksi dan berpengaruh.

   Konsep organisasi sebagai sistem terbuka berarti menerima semua pengaruh dari luar. Sedangkan sistem tertutup bersifat steril terhadap pengaruh lingkungannya hanya ada dalam wacana. Dalam prakteknya pengaruh dari luar sistem diseleksi sesuai dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan. Sistem digunakan untuk menganalisis perilaku dan gejala sosial dengan berbagai sistem yang lebih luas maupun dengan sub sistem yang tercakup di dalamnya.

   Sebuah sistem pada dasarnya dipengaruhi oleh lingkungan luarnya, sekaligus sistem mampu mempengaruhi lingkungannya atau terjadi hubungan timbal balik. Faktor internal yang diduga kuat pengaruhnya terhadap aktivitas sebuah sistem terlihat pada proses: kepemimpinan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi, komunikasi, pengawasan, interaksi, penetapan tujuan, keputusan. Faktor eksternal yang menjadi determinan sebuah sistem di antaranya adalah faktor ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, dan keamanan. Antara sistem dengan lingkungan luarnya terjadi hubungan pengaruh timbal balik.[11]

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah proses analisa data selesai dilakukan, peneliti akan melakukan keabsahan data yang berguna sebagai koreksi dan sekaligus melengkapi data yang kurang tepat. Untuk itu peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:[12]

1. Perpanjangan Keikutsetaan

   Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti akan memperpanjang waktu untuk *interview* serta observasi secara mendalam. Peneliti akan mengikuti beberapa kegiatan di lokasi setempat agar, mengetahui dengan pasti kebiasaan dan tata cara bermasyarakat dari objek yang diteliti. Dalam proses ini peneliti akan melihat bagaimana masyarakat yang satu berinteraksi dengan yang lainnya serta bagaimana proses pengalihan pesan antara *opinion leader* dengan masyarakat.

2. Diskusi Teman Sejawat

   Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

---

[11] http://www.facebook.com/topic.php?uid=154970603815&topic=10866

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2000), hal 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam diskusi tersebut hal yang kurang benar diharapkan dapat diluruskan oleh rekan-rekan yang juga mengetahui kondisi fenomena yang terjadi.

Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap informasi yang didapatkan terlebih dahulu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara atau membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Dalam hal ini peneliti akan berbincang-bincang dengan warga yang lain tentang data yang sudah didapatkan dari informan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Keadaan Umum Desa

a. Luas Wilayah

1) Luas wilayah desa Kramattemenggung : 90 Ha
2) Luas pabrik kertas Tjiwi Kimia : 52 Ha
3) Areal Pemukiman : 25 Ha
4) Areal Persawahan : 4,5 Ha
5) Areal pekuburan : 0,165 Ha
6) Bangunan umum : 5,4 Ha

b. Batas wilayah Desa Kramattemenggung

1) Sebelah utara : Kab. Mojokerto
2) Sebelah selatan : Desa Mlirip Rowo
3) Sebelah barat : Kab. Mojokerto
4) Sebelah timur : Kec. Balung Bendo

c. Orbitasi

1) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 7 Km
2) Jarak dari pusat pemerintahan Dati II : 32 Km
3) Jarak dari pusat pemerintahan Dati I : 50 Km
4) Jarak dari pusat pemerintahan RI : -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jumlah dusun

1) Dusun Krajan : Rt. 01, Rt. 02, Rt. 03

2) Dusun Kramat : Rt. 04, Rt. 05, Rt. 06, Rt. 07

3) Dusun Kedungmangu : Rt. 08, Rt. 09

4) Dusun Kanigoro : Rt. 10, Rt. 11, Rt. 12

e. Jumlah penduduk

1) Menurut jenis kelamin

a) Laki-laki : 1124 jiwa

b) Perempuan : 1064 jiwa

c) Jumlah : 2188 jiwa

2) Menurut agama

a) Islam : 1863 jiwa

b) Kristen : 151 jiwa

c) Katholik : 44 jiwa

d) Hindu : -

e) Budda : -

3) Menurut pendidikan

a) TK : 177 jiwa

b) SD : 178 jiwa

c) SLTP : 581 jiwa

d) SLTA : 573 jiwa

e) D1 / D2 : 13 jiwa

f) S1 / S2 : 24 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menurut mata Pencahariaan

a) PNS :15 jiwa

b) TNI : 2 jiwa

c) Swasta : 616 jiwa

d) Pedagang : 176 jiwa

e) Petani : 43 jiwa

f) Tukang : 30 jiwa

g) Buruh tani : 30 jiwa

h) Pensiunan : 11 jiwa

i) Jasa : 520 jiwa

5) Menurut mobilitas (per November 2009)

a) Lahir

i. Laki-laki : 2 jiwa

ii. Perempuan : -

iii. Jumlah : 2 jiwa

b) Mati

i. Laki-laki : 1 jiwa

ii. Perempuan : -

iii. Jumlah : 1 jiwa

c) Datang

i. Laki-laki : 3 jiwa

ii. Perempuan : 6 jiwa

iii. Jumlah : 9 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pindah

i. Laki-laki : 1 jiwa

ii. Perempuan : -

iii. Jumlah : 1 jiwa

2. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Keadaan sosial ekonomi masyarakat

Desa kramattemenggung merupakan desa yang berpenghasilan cukup tinggi. Warga asli masih dapat mengandalakan persawahannya. Selain itu juga gaji yang diberikan PT. Tjiwi tergolong tinggi. Tidak hanya dari dua sumber penghasilan itu saja, tetapi dengan keberadaan PT. Tjiwi, masayarakat dapat membuka industri-industri kecil seperti CV atau toko serba ada. Karyawan yang bukan penduduk asli juga menjadi salah satu sumber penghasilan. Beberapa masyarakat menjadikan rumahnya sebagai rumah kost atau kontrak. Harga tanah dan sawah di desa ini terbilang mahal dan menjanjikan.

b. Kebudayaan masyarakat

Budaya masyarakat desa kramattemenggung tergolong sebagai masyarakat yang cukup agamis. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan mingguan keagamaan warga yang terdiri dari:

a) Yasin

b) Tahlil

c) Maulid Diba’

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut rutin seminggu sekali dan diadakan di masing-masing dusun.

c. Sarana dan prasarana desa

1) Prasarana pemerintahan

Desa kramattemenggung dilengkapi dengan sarana pemerintahan beserta peralatan yang mendukung. Beberapa gedung pemerintahan diantaranya:

a) Kantor balai desa
b) Balai desa
c) Balai pedukuhan

2) Prasarana pendidikan

Dalam bidang pendidikan, masyarakat desa kramattemenggung memiliki kesadaran yang cukup akan arti pentingnya pendidikan. Terlebih lagi ketika pabrik Tjiwi Kimia mulai memberlakukan batas minimal pendidikan para karyawan. Namun sayangnya sarana yang ada di desa ini sangat minim sekali. Beberapa sarana pendidikan yang ada adalah:

No.	Tingkat pendidikan	Negeri	Swasta
1.	TK	-	1
2.	SD	2	-
3.	SMP	-	-
4.	SMA	-	-
5.	Diploma / Perguruan tinggi	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain lembaga formal di atas, desa kramattemenggung juga dilengkapi dengan sarana pendidikan informal. Sarana tersebut adalah:

No.	Jenis pendidikan	Jumlah
1.	TPQ / TPA	2
2.	Madrasah Diniyyah	-
3.	Pondok Pesantren	-

Sarana dan prasarana di bidang pendidikan memang terbilang sangat kurang. Namun ini tidak menyusutkan harapan mereka terhadap pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Mereka bahkan rela mengirim anak-anaknya bersekolah ke pusat Kabupaten atau ke kabupaten Mojokerto. Selain itu juga beberapa orang tua mengirim anaknya ke pendidikan informal seperti pondok pesantren di luar kota.

3) Prasarana perhubungan

Untuk memenuhi kebutuhannya seringkali masyarakat pergi ke pusat kabupaten atau ke kabupaten mojokerto. Untuk melancarkan mobilitas warga tersebut, prasarana yang ada di desa kramattemenggung adalah:

a. Jalan desa
b. Jembatan penghubung
c. Bus antar kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Prasarana kesehatan

Desa kramattemenggung merupakan desa yang peduli akan kesehatan. Beberapa prasarana kesehatan yang ada di desa ini adalah:

No.	Jenis	Jumlah
1.	Rumah sakit	1
2.	Polindes	1
3.	Labolatorium kesehatan	1

Selain itu masyarakat juga mendapatkan keringanan apabila berobat di rumah sakit yang dikelola oleh PT. Tjiwi Kimia. Dan tidak hanya bantuan dari pabrik saja yang bisa didapatkan oleh masyarakat desa tetapi termasuk bantuan kesehatan dari pemerintah seperti GAKIN.

5) Prasarana perekonomian

Perekonomian warga yang mayoritas bergantung dari pabrik juga dibantu dengan beberapa prasarana lain seperti:

No.	Jenis usaha	Jumlah
1.	Kelompok simpan pinjam	2
2.	BPR (Bank Pekreditan Rakyat)	1
3.	Rumah makan dan restoran	3
4.	Industri alat rumah tangga	1
5.	Toko / kios	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Toserba (Toko Serba Ada)	1
7.	Toko kelontong	26
8.	Industri caroseri / cat	2
9.	Penitipan kendaraan bermotor	4

6) Prasarana keagamaan

Masyarakat desa Kramattemenggung mayoritas memeluk agama Islam. Untuk mendukung kegiatan peribadatan, desa ini juga dilengkapi beberapa prasarana keagamaan seperti:

No.	Masjid/musholla	Lokasi	Jumlah
1.	Masjid	Dusun Kramat	1
2.	Masjid	Dusun Kanigoro	1
3.	Musholla	Dusun Krajan	1
4.	Musholla	Dusun Kramat	1
5.	Musholla	Dusun Kedung mangu	1

Masjid dan musholla yang ada pun tidak hanya digunakan untuk keperluan peribadatan saja, tetapi juga digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti majlis taklim dan organisasi remaja masjid. Desa kramattemenggung memiliki 3 kelompok majlis taklim yang tersebar di 3 dusun yakni dusun krajan, dusun kramat, dan dusun kanigoro. Selain itu juga terdapat remaja masjid (remas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdiri dari 2 kelompok. Dua kelompok ini terdapat di dusun kramat dan dusun kanigoro.

7) Prasarana Umum

Desa kramattemenggung juga melengkapi desanya dengan prasaran umum yang berupa lapangan sepak bola. Lapangan ini merupakan satu-satunya lapangan di desa ini. lapangan yang dibuat atas aspirasi warga ini dibangun di dusun kedung mangu.

B. Penyajian Data

1. Data Informan

Informan-informan yang diwawancarai secara mendalam adalah:

No.	Nama	No.	Nama
1	P. Mudin	12	Abah A'rof
2	Abah Wan	13	Abah Timbul
3	Abah Slamet	14	P. Prayit
4	Ibu Maryam	15	Ibu A'rof
5	Ibu Sri	16	Ibu Siti
6	Mas Agung	17	Pak Rudi
7	Mas Iwan	18	Mas Adi
8	Mas Eka Bagus	19	Mas Hadi
9	Abah Malik	20	Mas Nanang
10	Mbak Ita	21	Pak Karnadi
11	Pak Heru		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan-informan yang ada merupakan orang-orang yang dipilih oleh peneliti berdasarkan informasi yang diberikan oleh warga atau informan yang lain. Ketika peneliti mewawancara mereka, ada beberapa hal yang dapat dideskripsikan sebagai bahan tambahan yang bisa membantu proses analisis.

Salah satu informan dalam penelitian kali ini adalah Pak Mudin atau yang bernama asli Bapak Budiono. Beliau merupakan penduduk asli desa ini. Keluarganya dulu berkumpul bersama tetapi sejak adanya perluasan pabrik Tjiwi yang semakin menghabiskan lahan warga, beberapa keluarganya pindah ke desa lain. Beliau sudah menjadi mudin sejak 8 tahunan yang lalu. Beliau merupakan pengganti dari mudin lama yang harus turun dari jabatannya karena terbukti menyelewengkan dana desa. Pak Mudin Budiono ini merupakan orang yang pandai berbicara. Beliau mempunyai kepandaian bersosialisasi. Beliau juga termasuk orang yang cukup berpendidikan.

Infoman kedua adalah Abah Wanoto. Beliau mempunyai nama lengkap H. Wanoto. Beliau merupakan wakil ta'mir masjid desa yang terletak di Dusun Kramat. Beliau membantu tugas-tugas Abah Slamet yang berkedudukan sebagai ketua ta'mir masjid. Beliau masih mempunyai hubungan saudara dengan Pak Mudin. Istri beliau merupakan sepupu dari Pak Mudin. Dilihat dari kesehariannya, abah wan merupakan orang yang sederhana. Beliau juga memiliki kepandaian bersosialisasi. Kepandaiannya dalam hal agama juga menjadi salah satu kelebihan yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan selanjutnya adalah Abah Slamet. Abah Slamet merupakan orang yang ta'at dalam bidang agama. Beliau adalah pendatang yang berasal dari Bendul Merisi Surabaya. Beliau sudah menetap di desa tersebut selama kurang lebih 25 tahun. Abah Slamet adalah salah satu orang yang berhasil merubah cara pikir masyarakat yang tidak beragama menjadi lebih religius. Beliau berani memberi masukan-masukan keagamaan untuk menanggapi budaya masyarakat lama yang lebih mengarah ke arah Islam "kejawen". Saat ini beliau menjadi *opinion leader* yang dipandang oleh seluruh warga desa. Sekalipun beliau tidak mempunyai keluarga dekat di desa tersebut, tetapi beliau bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Kepercayaan yang didapatkan karena Abah Slamet merupakan orang yang sederhana. Hal ini dapat dilihat dari kehidupannya sehari-hari. Selain itu Abah Slamet juga memiliki sifat merakyat. Dan poin lainnya adalah, beliau keras apabila berhubungan dengan agama. Beliau berani membenarkan sekaligus menyalahkan.

Selanjutnya adalah Ibu Maryam. Beliau adalah istri Abah Slamet. Beliau termasuk orang yang sederhana dan tidak berlebihan dalam kehidupannya sehari-hari. Ibu Maryam aktif dalam pembinaan ibu-ibu PKK dusun Kramat. Beliau merupakan penggerak dan termasuk orang yang memiliki pengaruh juga bagi ibu-ibu di dusun ini.

Selain aktif di perkumpulan PKK, Ibu Maryam juga aktif dalam pengajian rutin yang diadakan setiap hari Minggu malam Senin yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperuntukkan untuk para ibu. Sekalipun termasuk ke dalam orang yang tidak terlalu banyak bicara, tetapi Ibu Maryam merupakan orang yang enak diajak ngobrol. Beliau dapat menyesuaikan diri dengan orang yang diajaknya berbicara. Oleh karenanya Ibu Maryam dekat dengan para ibu dan menjadi salah satu tempat bertanya bagi ibu-ibu di dusun Kramat.

Ibu Sri adalah ibu rumah tangga yang memiliki kepandaian dalam berbicara. Sekalipun masih sering malu-malu ketika bertemu dengan orang baru, tetapi hal ini tidak mempengaruhi kepandaiannya dalam mengungkapkan informasi. Peneliti mendapat banyak informasi mengenai kegiatan PKK dan jam'iyah yasin ibu-ibu dari Ibu Sri ini. Beliau adalah istri dari Pak Heru. Beliau ketua ibu PKK di dusun Kramat. Selain ketua PKK, Ibu Sri juga merupakan penggerak ibu-ibu jam'iyah yasin membantu Ibu Maryam.

Kemudian informan selanjutnya adalah ketua krang taruna dusun kramat yaitu Mas Agung. Beliau adalah orang yang berhasil menghidupkan karang taruna kembali setelah kevakumannya beberapa tahun. Setelah Mas Agung menjabat sebagai ketua karang taruna, seluruh manajemen kartar diperbaui dan kemudian diberi nama "cakra muda". Mas Agung ini merupakan tipe pemimpin yang disegani tetapi tetap terbuka dengan saran dan informasi dari orang lain. Beliau disiplin dalam mengerjakan tugas dan amanat yang diberikan kepadanya.

Mas agung merupakan karyawan PT. Tjiwi Kimia di bagian perkoperasian. Dia sangat senang dengan ilmu baru dan orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuka komunikasi dengan karang taruna dusun Kanigoro. sekalipun tidak banyak bicara tetapi Mas Agung merupakan orang yang santun dan terbilang mudah akrab dengan orang-orang baru.

Selain Mas Agung, ada juga informan lain yang juga merupakan penggerak karang taruna “cakra muda”. Dia adalah Mas Iwan. Mas Iwan ini terbilang lebih muda dari Mas Agung. Dia termasuk lebih cepat akrab dengan orang-orang baru karena kepandaiannya dalam berkomunikasi. Dia adalah putra dari Abah Slamet.

Selain Mas Iwan, anak dari Abah Slamet yang lain juga merupakan orang yang aktif dalam karang taruna cakra muda. Beliau adalah Mas Eka Bagus. Dia adalah kakak dari Mas Iwan. Dia juga merupakan dalah satu penggerak kembali karang taruna dusun kramat yang dulu sempat vakum. Dia memiliki kepandaian dalam berbicara dan memiliki ketrampilan dalam mengelola organisasi.

Selain Abah Slamet dan Abah Wan, orang lain yang juga dipercaya dalam menjalankan masjid adalah Abah Malik. Beliau merupakan orang yang pandai dalam agama. Beliau juga orang yang mudah akrab dengan orang baru di sekitarnya. Namun sayangnya beliau kurang mendapat perhatian dari warga dusun Kramat. Tetapi terlepas dari itu, abah malik masih termasuk orang yang disegani oleh warga Kramat.

Dusun Kramat mempunyai sebuah TPQ yang terletak di masjid Kramat. Dan TPQ ini dikelola oleh Mbak Ita. Mbak Ita ini sudah cukup berumur tetapi belum menikah. Beliau tinggal di sini bersama seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluaganya. Dia merupakan orang yang mudah akrab dan cepat bergaul. Selian mengelola TPQ, Mbak Ita juga dipercaya untuk menjalankan jam'iyah diba' yang diikuti oleh remaja putri dusun Kramat.

Untuk informan dari dusun Kanigoro dan Kedung Mangu, peneliti mewawancara 10 orang yang termasuk ke dalam *opinion leader* dan orang yang tergabung dalam pola komunikasi desa.

Yang pertama adalah tokoh agama dusun Kanigoro. Beliau adalah Abah A'rof. Abah A'rof ini sudah berumur dan merupakan orang kepercayaan di dusun ini. Beliau merupakan penduduk asli yang mengetahui benar adat dan kebiasaan desa Kramattemenggung. Abah A'rof ada sebelum Tjiwi menjadi sebesar ini. Beliau merupakan orang yang memiliki kepandaiaan bicara dan juga berwawasan luas dalam bidang agama. Beliau adalah penasihat takmir masjid dusun Kanigoro.

Selanjutnya adalah Abah Timbul. Selain Abah A'rof, tokoh agama lainnya yang juga dipercaya oleh warga dusun Kanigoro adalah Abah Timbul. Beliau merupakan orang yang sederhana dan bersahaja. Beliau juga merupakan salah satu karyawan PT. Tjiwi Kimia. Beliau juga sering mendapat amanat khusus dari desa seperti ketua pemilihan kepala desa dua tahun yang lalu.

Abah timbul merupakan orang yang berilmu agama lebih. Oleh karenanya warga sering berkunjung ke rumah beliau untuk meminta saran dan nasehat. Selain keilmuannya, abah timbul juga merupakan orang yang enak diajak *sharing* dan sekaligus mudah ditemui oleh warga sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau masih tebilang cukup muda dan cekatan dalam menyelesaikan urusan warga yang berhubungan dengan keagamaan atau kematian.

Sebagai salah satu orang yang memiliki pengaruh di dusun kanigoro adalah Pak Prayit. Beliau menjabat sebagi kepala urusan umum di desa Kramattemenggung. Namun tidak hanya jabatannya saja yang menjadikan Pak Prayit sebagai tokoh masyarakat di dusun ini, tetapi juga karena keringantanganannya dan juga kebersahajaannya. Beliau orang yang sudah lama menjabat di desa. Jadi beliau cukup tahu dengan kondisi masyarakat desa secara keseluruhan terlebih tentang warga asli yang banyak berdomisili di dusun Kanigoro.

Dalam permasalahan ibu-ibu di dusun Kanigoro, terdapat Ibu A'rof yang membantu Ibu Siti dalam urusannya mengepalai PKK. Ibu A'rof ini adalah istri dari Abah A'rof. Beliau tidak terlalu pandai dalam berbicara dengan orang-orang baru. Tetapi informasi yang diberikan tidak ditutup-tutupi dan disampaikan apa adanya.

Beliau dulunya adalah ketua PKK dusun Kanigoro, tetapi karena beliau menyadari pentingnya regenerasi, beliau memusyawarahkan hal ini dan akhirnya terpilihlah Ibu Siti sebagai ketua baru. Namun sekalipun sudah ada ketua baru, ibu-ibu dusun Kanigoro masih mengandalkan Ibu A'rof sebagai pemangku informasi dalam kegiatan PKK.

Selanjutnya adalah Ibu Siti. Beliau adalah ketua kelompok ibu PKK dusun Kanigoro. Beliau tidak terlalu pandai berbicara seperti Ibu A'rof. Beliau sudah cukup berumur seperti Ibu A'rof. Namun sekalipun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terlalu pandai bicara, Ibu Siti ini justru lebih mudah akrab dengan orang-orang baru.

Kemudian informan selanjutnya adalah Pak Rudi. Beliau ini merupakan orang yang mengetuai PNPM mandiri (Program Nasional Pengembangan Masyarakat Mandiri) desa Kramattemenggung. Pak Rudi ini merupakan orang yang berilmu tinggi. Oleh karenanya beliau mudah akrab dengan orang-orang baru dan memiliki kepandaian berbicara yang baik.

Di dalam karang taruna dikenal dengan Mas Adi. Dia ini merupakan ketua karang taruna dusun Kanigoro. Sama halnya dengan cakra muda yang sempat vakum, kartar Kanigoro juga sempat mengalami hal itu. Namun setelah dipegang oleh Mas Adi, kartar berjalan kembali dan mulai diperbaiki kerusakan-kerusakan yang sempat membuat warga desa tidak menaruh kepercayaan.

Mas Adi ini tidak sendiri, dia ditemani oleh beberapa orang dan salah satunya adalah Mas Hadi. Mas Hadi ini merupakan seorang preman desa yang sangat terkenal kenakalannya. Namun bukan berarti dia tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai remaja desa. Mas Hadi juga peduli terhadap karnag taruna dusun Kanigoro. Dan inilah yang yang membuatnya mengelola kembali kartar dan setuju dengan “berguru” kepada cakra muda yang selama ini terkenal tidak akur.

Selain dua orang tersebut tentu maish banyak orang-orang yang aktif di karang taruna, salah satunya adalah Mas Nanang. Dia ini sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih berumur dibanding Mas Adi dan Mas Hadi. Oleh karenanya Mas Nanang hanya menjadi penasehat saja. Bukan pada pelaksana harian.

Dan yang terakhir adalah Pak Karnadi. Beliau adalah ketua BPD (Badan Pengawas Desa) Kramattemenggung. Beliau merupakan salah satu karyawan PT. Tjiwi Kimia juga dan memiliki jabatan yang cukup baik di sana. Beliau merupakan orang yang berwawasan luas dan memiliki kepandaian berbicara yang baik. Oleh karena itu Pak Karnadi ini merupakan salah satu penghubung antara pihak warga dengan pihak pabrik.

2. Deskripsi Data dan Wawancara

Masyarakat desa Kramattemenggung merupakan masyarakat yang beragam. Warga antara dusun yang satu dengan yang lainnya memiliki kebudayaan serta kebiasaan sendiri-sendiri. Hal ini dapat dimaklumi karena banyaknya pendatang dari daerah lain yang membawa budayanya masing-masing sehingga terjadi asimilasi budaya. Namun bukan berarti semua kebudayaan dan warga asli hilang begitu saja, sebagian dari mereka masih bertahan dengan budayanya termasuk daerah tempat mereka bermukim.

Salah satu informan yang bernama Mas Nanang yang tinggal di dusun Kanigoro menyatakan bahwa masyarakat dusun Kanigoro (baca: Kanigoro dan Kedung Mangu) dan kramat (baca: Kramat dan Krajan) tidak pernah kompak jika diminta untuk mengadakan acara bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warga Kramat memiliki budaya modern dan lebih suka menggelar acara *band-band*-an tetapi warga kanigoro lebih suka "Nanggap Wayang".

Tidak hanya Mas Nanang saja yang mengungkapan hal tersebut, tetapi warga dari dusun Kramat juga berkata demikian. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Heru. Tetapi pak heru lebih positif menanggapi perbedaan tersebut. Pak Heru menganggap bahwa perbedaan justru menjadi sebuah keunikan bukannya sebagai penghalang persatuan.

Tidak hanya mas nanang saja tetapi semua informan juga mengakui 2 golongan yang terdapat dalam desa tersebut. Golongan pendatang dan modern tinggal di 2 dusun yakni dusun Krajan dan dusun Kramat. Sedangkan masyarakat dengan budaya yang masih asli bertempat di 2 dusun lainnya yakni dusun Kedung Mangu dan dusun Kanigoro.

Abah timbul mengungkapkan,

> "Kita ini memang *gak* bisa bareng mbak, tetapi bukan berarti musuhan. Kalo menyapa ya masih tetep. Hubungannya masih baik kok."[1]

Selain itu Abah Slamet juga mengatakan hal yang sama,

> "Kramat sama Kanigoro itu ya dari dulu seperti ini mbak. Mereka itu *gak* mau berubah. Kalo ruwat desa *aja* masih pake acara "tanda'an". Itu kan *gak* boleh dalam agama,"[2]

Hal ini membuktikan hubungan antara 2 golongan ini tidak berlangsung cukup baik. Mereka hanya berhubungan sebatas saling mengenal dan menyapa, tetapi lebih dari itu mereka tidak memiliki

[1] Wawancara dengan Abah Timbul pada hari Minggu 20 Desember 2009 jam 12.30
[2] Wawancara dengan Abah Slamet pada hari Kamis 16 Juli 2009 jam 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan yang akrab. Seperti contohnya jika diminta untuk mengadakan acara peringatan hari kemerdekaan Indonesia, mereka akan membawa budayanya masing-masing dan dari kedua golongan tersebut tidak ada yang mau mengalah. Mereka yakin dengan kepercayaan masing-masing.

Oleh karenanya *opinion leader* memiliki peran penting untuk menghubungkan antara kedua kubu ini. Peran ini dipegang oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama. Mereka adalah orang-orang yang diaggap lebih mampu dan lebih ahli dalam melaksanakan tugas penting tersebut. Masyarakat desa Kramattemenggung sangat menghormati dan menganut tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat.

Masyarakat desa Kramattemenggung tidak terlalu religius terlebih mengingat bahwa dulu lokasi yang mereka tempati saat ini adalah markas PKI (Partai Komunis Indonesia) yang terkenal dengan kejahatannya dalam peristiwa G30S/PKI[3] maka mereka lebih banyak bertanya dan meminta pendapat kepada tokoh agama. Mereka meletakkan tokoh masyarakat pada jabatan-jabatan tertentu seperti aparat desa atau anggota BPD (Badan Pengawas Desa).

Pak Karnadi, salah seorang informan desa Kanigoro mengungkapkan bahwa apabila ada permasalahan yang dihadapai warga maka yang pertama kali tahu dan sekaligus penyelesai masalah adalah Pak RT.

[3] "Pengakuan Mantan Anggota PKI'' (on line) (http://itsmeitet.wordpress.com diakses tanggal 5 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalau ada masalah , warga larinya ya ke Pak RT. Kalau Pak RT-nya sudah bisa mengatasi yang sudah. Tapi kalau belum selesai juga ya nanti akan dibahas dengan aparat yang lain."[4]

Informan yang lain seperti Pak Heru, Abah Timbul dan Mas Nanang juga beropini seperti itu. Orang yang berhak memutuskan dan menyelesaikan permasalahan warganya pertama kali adalah orang yang memiliki jabatan RT. Apabila tidak terselesaikan maka akan diteruskan oleh RW dan seterusnya hingga sampai di tingkat desa.

Abah Timbul mengungkapkan peran masing-masing aparat desa sesuai dengan tugas dan porsinya masing-masing.

> "Kalau masalah kematian yang ngurusi ya Pak Kaur Kesra. Lha nanti kalo Pak Kaur Kesra *gak* bisa, terus digantiin sama Pak Mudin ya nanti ada surat tugas yang jelas. Paling *gak* Pak Mudin sudah dihubungi sama Pak Kaur Kesra untuk ngurusi. Tapi kalo urusan menikahkan ya urusannya Pak Mudin."[5]

Abah Wan juga mengungkapkan hal yang sama.

> "Kalo masalah kemasyarakatan atau ada hubungannya sama pemerintahan itu ya tergantung pejabatnya, mbak. Kalo warga ada masalah nanti nanyanya ya ke Pak RT masing-masing. Baru nanti dirapatkan di tingkat RT yang diadain sebulan sekali."[6]

Dari sini jelas diketahui bahwa menurut warga desa Kramattemenggung yang disebut dan berhak menjadi tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki jabatan tertentu, terlebih aparat desa.

Untuk tokoh agama, informan-informan dari dusun Kanigoro menyebutkan satu nama yang tidak memiliki jabatan apapun dalam pemerintahan. Beliau adalah Abah A'rof.

---

[4] Wawancara dengan Pak Karnadi pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 13.30
[5] Wawancara dengan Abah Timbul pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 12.30
[6] Wawancara dengan Abah Wan pada hari Minggu 20 Desember 2009 jam 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Pak Karnadi, orang yang disegani karena pengetahuan agama dan kebijaksanaannya adalah Abah A'rof.

> "Orang yang sering diminta nasehat tentang hal-hal keagamaan di Kanigoro ini ya Abah A'rof. Beliau itu sudah sepuh dan pinter agamanya".[7]

Abah A'rof ini merupakan sesepuh desa dan juga warga asli desa Kramattemenggung. Beliau benar-benar tahu sejarah serta adat budaya masyarakat setempat. Termasuk kebiasaan menggelar "Tandaan" ketika acara "Ruwat Desa". Orang lain yang juga dianggap sebagai tokoh agama adalah Abah Timbul.

Mas Nanang mengatakan,

> "Selain Abah A'rof ya Abah Timbul, mbak. Beliau itu yang sering dipercaya orang-orang sebagai tokoh agama di sini."[8]

Abah Timbul ini merupakan tokoh agama yang terbilang cukup muda dan cekatan. Beliau sering mendapat tugas untuk mengurus kematian atau kegiatan lain yang membutuhkan tenaga yang lebih besar. Namun Abah Timbul disebut sebagai tokoh agama bukan hanya karena faktor usia dan kecekatannya dalam menangani sesuatu, tetapi karena kearifan dan kesahajaannya. Kesahajaan Abah Timbul tampak betul dari pakaian yang digunakannya sehari-hari. Tidak tampak gaya orang penting di dalam diri Abah Timbul. Tentu ini berbeda dengan warga lain yang bernama Zainuddin.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Mudin.

---

[7] Wawancara dengan Pak Karnadi pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 13.30
[8] Wawancara dengan Mas Nanang pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 12.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sebenenya ada lagi mbak yang puinter agamanya. Namanya Zainuddin. Tapi sayangnya dia itu kurang merakyat dan gayanya itu sok. Agak sombong. Mentang-mentang dia pinter agama. *Gak* seperti Abah A'rof atau Abah Timbul."[9]

Pak Zainuddin ini seharusnya dapat digolongkan sebagai tokoh agama karena keilmuannya yang lebih tinggi dibanding masyarakat lain. Beliau merupakan alumni sebuah pondok pesantren, namun masyarakat kurang menyukai beliau karena memiliki sifat sombong. Menurut pengakuan warga, Pak Zainuddin kurang memenuhi kriteria sebagai seorang tokoh agama karena sifatnya tersebut.

Adanya dua golongan yang terbentuk dalam satu desa, membuat tokoh agama yang dipercaya bersifat lokal tergantung di mana dia berada. Abah A'rof dan Abah Timbul merupakan tokoh agama di dusun Kanigoro dan Kedung Mangu. Sedangkan di dusun Kramat tokoh agama yang dipercaya adalah Abah Slamet. Beliau ini merupakan pendatang yang baru bertempat di desa ini sekitar 20 tahun.

Seorang informan yang bernama Bu Sri mengatakan,

> "Kalo di sini yang disebut tokoh agama itu ya Abah Slamet itu, mbak. Orangnya pinter agama."[10]

Selain Bu Sri, Pak Mudin juga mengatakan hal yang sama.

> "Tokoh itu harus yang *enak'an* mbak orangnya. Kalo tokoh agama ya juga harus pinter agama. Kalo di sini (baca: dusun Kramat) ya Abah Slamet. Walaupun beliau itu pendatang, tapi warga sini seneng kalo ngomong-ngomong sama Abah Slamet itu. Beliau *aja* sampai dipercaya jadi takmir masjid."[11]

---

[9] Wawancara dengan Pak Mudin pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 10.00
[10] Wawancara dengan Bu Sri pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 11.45
[11] Wawancara dengan Pak Mudin pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi meskipun pendatang, tetapi kalo orangnya pintar agamanya, bersahaja dan mudah diajak ngobrol, maka orang itu akan disebut sebagai tokoh agama. Itulah sebabnya masyarakat mempercayakan urusan keagamaan kepada Abah Slamet termasuk sebagai takmir masjid dusun kramat yang berlokasi di depan kantor kelurahan.

Abah Slamet dengan dibantu Abah Wan mengelola masjid dengan baik termasuk pengelolaan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Sekalipun santrinya hanya sekitar 10-15 anak, tetapi Abah Slamet dan Abah Wan tetap mempertahankan TPQ tersebut. Abah Wan percaya bahwa anak-anak harus dididik ilmu agama sejak dini.

> "Ilmu agama itu penting, mbak. Apalagi jaman sudah seperti ini. Mau jadi apa mereka kalo dari kecil tidak tahu agama?"[12]

Ketika ditanya alasan apa yang menyebabkan satri TPQ begitu sedikit, Abah Wan mengaku bahwa ada beberapa guru ngaji lain yang mengajar di masing-masing rumahnya. Namun bagi Pak Heru, munculnya beberapa guru ngaji lain ini justru baik. Pak Heru menjawab sambil tersenyum,

> "Anak-anak itu yang penting bisa ngaji. Tempatnya bisa dimana *aja*. Itu kan pilihan masing-masing orang tua."[13]

Mbak Ita selaku guru TPQ dusun kramat menganggap banyaknya guru ngaji di rumah masing-masing ini sebagai persaingan yang sehat. Dan justru baik sebagai pengingat bagi dirinya sendiri.

---

[12] Wawancara dengan Abah Wan pada hari Minggu 20 Desember 2009 jam 11.00
[13] Wawancara dengan Pak Heru pada hari Minggu 20 Desember 2009 jam 11.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Itu artinya kan buat pengingat bagi saya. Kalo saya ada salah dalam mengajar, saya jadi tahu. Lagian gak papa lah seperti ini. persaingannya *kan* sehat."[14]

Namun masyarakat tidak hanya melihat atas dasar keilmuan atau akhlaknya saja. Abah Timbul lebih menekankan pada aspek mudahnya ditemui setiap saat.

> "Kalo ciri-ciri tokoh yang bisa dijadiin tempat bertanya itu harus "Gampil Rawuh" atau mudah ditemui setiap saat. Jadi kalo ada masyarakat yang membutuhkan itu enak."[15]

Abah Timbul merupakan salah satu tokoh agama di dusun Kanigoro. beliau mengaku tidak mudah menjadi tokoh agama yang kredibel. Apalagi dia harus menyesuaikan jadwalnya di rumah dengan jadwal kerja yang seringkali berubah-ubah. Namun tampaknya masyarakat sudah hafal dengan jadwal kerja masing-masing tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Hal ini dilihat oleh peneliti ketika bertamu ke rumah Abah Timbul. Pak Mudin bertanya tentang keberadaan Pak Karnadi yang kebetulan satu RW namun beda RT dengan Abah Timbul. Dengan yakinnya Abah Timbul berkata bahwa jam kerja Pak Karnadi hari itu adalah malam. Ini merupakan sebuah bukti kerukunan masyarakat desa Kramattemenggung.

Kerukunan di desa tersebut diwujudkan dalam segala hal. Termasuk ketika ada seseorang yang membangun rumah atau bangunan yang lain. Mereka tidak segan-segan menolong sampai selesai dan tanpa pamrih sedikitpun. Hal ini nampaknya menjadi faktor lain bagi *opinion*

---

[14] Wawancara dengan Mbak Ita pada hari Sabtu, 25 Juli 2009 jam 19.30
[15] Wawancara dengan Abah Timbul pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 12.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

leader untuk dapat disebut kredibel bagi masyarakat desa Kramattemnggung.

Seorang *opinion leader* harus mau menolong jika salah satu warganya mengadakan sebuah kegiatan atau memiliki sebuah kesibukan. Hal ini dibuktikan dengan baik oleh Pak Prayit. Beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat yang menjabat sebagai Kaur Umum. Ketika itu peneliti melihat sendiri bagaimana rumah Pak Prayit dijadikan warga sebagai dapur umum acara pernikahan tetangga. Padahal tetangga tersebut bukan merupakan saudara dari Pak Prayit dan lokasi rumahnya masih berjarak beberapa ratusan meter dari rumah Pak Prayit. Ketika ditanya Pak Prayit menjawab dengan santai sambil tertawa,

> "Di sini itu sudah biasa kayak gini. Yang nikahan di sana, yang masak di sini. Maklum masih desa. Jadi orangnya rukun-rukun."[16]

Namun bukan kerukunannya yang menjadi salah satu faktor kredibilitas komunikator di desa Kramattemenggung, melainkan sifat tolong-menolongnya dan mau ringan tangan jika tetangga ada kesibukan. Apabila seseorang itu memiliki ilmu yang tinggi namun acuh tak acuh dengan tetangga, maka masyarakat tidak akan menjadikannya sebagi tempat bertanya dan tempat meminta nasehat.

Bapak Mudin mengatakan mengenai pentingnya peduli terhadap tetangga.

> "Jadi tokoh masyarakat atau tokoh agama itu harus mau membantu kalo ada tetangga yang kesulitan. Kalo umpama ada

[16] Wawancara dengan Pak Prayit pada hari Minggu, 3 Oktober 2009 jam 12.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pembangunan jembatan atau apa gitu, ya dia harus ikut turun tangan juga. Jangan kerjanya cuma merintah-merintah. Masyarakat *gak* ada yang seneng, mbak."[17]

Pemaparan warga desa Kramattemenggung menunjukkan bahwa kredibilitas *opinion leader* tidak hanya sebatas dua hal saja yaitu keahlian dan kepercayaan. Indikator penting lainnya adalah, bersahaja, menggunakan bahasa yang santun dan sesuai dengan kadar pendidikan masyarakat serta mudah dikunjungi.

Selain itu, *opinion leader* juga harus memelihara kerukunan warga. Terlebih lagi karena adanya dua kubu dalam satu desa. Namun sekalipun ada dua kubu, Abah Timbul mengungkapkan bahwa tidak pernah ada perpecahan. Hubungan antara kedua kubu ini masih baik-baik saja sebagaimana satu desa yang beragam. Tetapi untuk masing-masing tokoh agama ataupun tokoh masyarakat, hanya berpengaruh di tempatnya berada saja.

Pak Mudin mengatakan,

> "Kalo di sini ya untuk sini saja mbak. Kaya Abah Slamet itu, ya cuma tokoh agamanya dusun Kramat saja. Kalo di Kanigoro beda lagi. Pemikirannya sudah berbeda. Warganya juga belum tentu mau terima.[18]

Dari pernyataan Pak Mudin ini dapat diketahui bahwa baik Abah Slamet maupun Abah A'rof hanya mengepalai masalah keagamaan di dusunnya masing-masing. Baik Abah Slamet maupun Abah A'rof tidak memiliki pengaruh di dusun yang lain. Dua golongan yang ada belum bisa

[17] Wawancara dengan Pak Mudin pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 10.00
[18] Wawancara dengan Pak Mudin pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihilangkan. Hal ini karena sudah terjadi sejak bertahun-tahun sebelumnya. Pak Wananto mengatakan bahwa masyarakat antar dua dusun ini tidak dapat bersatu sejak zaman nenek moyang dulu. Tetapi sekalipun ada dua kubu di desa ini, mereka tetap akur dan rukun.

Ibu Maryam berkata.

> "Lha "Danyangnya" saja sudah beda kok. Kalo Kramat itu "Danyangnya" yang di makam dapan jalan raya itu, kalo Kanigoro itu ya yang ada di dalam desa itu. Terus kalo "ruwat desa", Kanigoro itu masih ngundang "Tanda'an". Ya pake minum-minum gitu. Kalo di Kramat itu sudah gak ada. Paling kita cuma "selametan" aja. Orang Kramat sudah mulai pinter agama mbak. *Gak* seperti dulu."[19]

Kebiasaan yang dianut inilah yang membuat satu perbedaan lain antara warga Kramat dan warga Kanigoro. Warga Kramat sudah menyadari bahwa minum-minuman keras dan menggelar "Tanda'an" itu tidak diajarkan dalam agama, sedangkan wagra Kanigoro menganggap bahwa "Tanda'an" itu merupakan budaya yang harus dilestarikan keberadaannya.

Kepala BPD (Badan Pengawas Desa), Bapak Karnadi mengungkapkan bahwa salah satu tugas BPD adalah menjaga budaya yang ada. Jadi mereka selaku anggota BPD termasuk orang-orang yang setuju terhadap penyelenggaraan adat nenek moyang. Namun tetap berusaha untuk menghindari hal-hal yang dilarang agama seperti minum-minuman keras dan berjudi.

> "Kita ini tugasnya memang menjaga budaya agar tidak hilang mbak. Dan "Tanda'an" itu termasuk adat yang harus

[19] Wawancara dengan Ibu Maryam pada hari Minggu 20 Desember 2009 jam 12.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dilestarikan. Tetapi sekarang itu sudah lumayan daripada dulu. Kalo dulu "Tanda'an" itu semalam suntuk tapi sekarang paling dari habis dhuhur sampai maghrib saja. Itu untuk mengantisipasi agar tidak terlalu banyak acara minum-minumnya."[20]

Selain itu, Abah A'rof juga bingung menganggapi hal ini,

> "Kita juga tau kalo di Islam itu *kan* gak boleh minum-minuman, tapi ini sudah budaya sini. Kita hanya mengingatkan saja agar dikurangi acara minum-minumnya. Tapi masalahnya itu ya karena masih ada yang percaya sama acara "tanda'an" itu. Nanti kalo sudah *gak* ada mungkin malah bisa lebih baik lagi acara "ruwat desa"-nya."[21]

Perbedaan inilah yang membuat tokoh agama tidak dapat memiliki pengaruh menyeluruh bagi semua warga desa. Apabila disatukan maka akan terjadi perdebatan yang tidak ditemukan solusinya. Oleh karena itu, masyarakat dan seluruh aparat desa membiarkan hal ini tetap berlangsung tanpa berharap ada solusi untuk mempersatukan dua golongan tersebut menjadi satu.

> "Ya sudahlah mbak. Selama perbedaannya *gak* bikin berantem atau adu jotos, ya *gak papalah*. Lha mau gimana lagi." Ungkap Pak Karnadi.[22]

Pak Mudin juga mengatakan hal yang sama. Selama tidak menimbulkan bahaya seperti pertengkaran atau tawuran, hal itu tidak menjadi masalah bagi desa. Hal ini juga dikarenakan seluruh warga sudah menganggapnya sebagai hal yang biasa.

Sebagai seorang *opinion leader* tentu memiliki tugas. Dan tugas mereka adalah sebagai pengayom masyarakat. Bukan hanya keluarga dan tetangga sekitar rumah saja. Namun selain tugas tersbut seorang *opinion*

---

[20] Wawancara dengan Pak Karnadi pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 13.30
[21] Wawancara dengan Abah A'rof pada hari Minggu, 17 Juli 2009 jam 20.00
[22] Wawancara dengan Pak Karnadi pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 13.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

leader juga sebagai pemantau sepak terjang aparat desa dan sebagai penyampai aspirasi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Mas Nanang,

> "Tokoh agama dan tokoh masyarakat itu orang-orang yang berani mengkritik jalannya pemerintahan dan sekaligus pemantaunya. Kalo aparat desa salah ya harus berani mengingatkan."[23]

Selain itu, Mas Adi sebagai karang taruna dusun Kanigoro juga mengungkapkan hal yang sama. Menurutnya tokoh masyarakat dan tokoh agama itu harus berani mengingatkan yang salah dan membenarkannya.

Selain menjadi pengayom antara warga yang satu dan yang lain, *opinion leader* juga berperan menjadi jembatan antara warga dengan P.T. Tjiwi Kimia. Kekuasaan PT. Tjiwi yang sudah sangat besar bagi seluruh lapisan desa, oleh karenanya masyarakat membutuhkan seorang *opinion leader* yang dapat menjembatani hubungan baik antara pabrik dan masyarakat. Sekalipun tidak mendapatkan ganti yang sepadan, paling tidak masyarakat merasa aman dan tenteram hidup di desa tersebut.

Peran ini dipegang oleh Bapak Karnadi. Beliau merupakan Ketua BPD yang juga termasuk karyawan Tjiwi. Jabatan Pak Karnadi cukup tinggi di pabrik, sehingga beliau mampu menjadi jembatan tersebut. Hal ini terlihat ketika terjadi perdebatan ganti rugi yang diminta oleh masyarakat pada acara "rembug desa" bersama mahasiswa KKN kelompok 11 (sebelas).

Mas Adi sebagai ketua karang taruna mengatakan bahwa untuk bisa berbicara dan bernegosiasi dengan pihak Tjiwi itu sangat sulit dan

[23] Wawancara dengan Mas Nanang pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 12.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus melalui beberapa prosedur. Tetapi dengan adanya orang-orang yang jabatannya cukup tinggi seperti Bapak Karnadi, hal tersebut bisa sedikit terjembatani. Karena jika mengadu ke pihak desa, urusannya bisa lebih lama dan berbelit-belit.

Namun tampaknnya Pak Karnadipun hanya perantara atau penyambung lidah. Seringkali permasalahan warga tidak digubris oleh pihak PT. Tjiwi. Mas Hadi, salah seorang penggerak Kartar berkata,

> "*Gak* pernah mbak kita didengerin sama pabrik itu. Kalo kita nuntut macem-macem alasan mereka ada *aja*. Yang katanya udah dialokasikan ke air PDAM lah, ke pembangunan desa lah, pokonya ada *aja*. Jadi rugi mbak kalo kita nuntut macem-macem."[24]

Tetapi menurut Pak Mudin yang mengetahui rinciannya, berkata bahwa pabrik itu sudah cukup memberikan konpensasi yang layak bagi warga desa.

> "Kalo dihitung-hitung itu mbak, air PDAM warga *aja*, tiap bulannya bisa ngabisin uang 150 juta. Itu belum bantuan-bantuan lainnya. Kalo umpama warga punya hajat, terus mereka ngundang Tjiwi, biasanya Tjiwi itu ngasih bantuan yang lumayan gede mbak. Mereka juga datang pas acaranya. Walaupun seringkali diwakilkan sih."[25]

Untuk permasalahan dengan PT. Tjiwi atau bantuan yang datang atau adanya permasalahan yang lain, semua informan sepakat dengan diadakannya musyawarah. Dalam musyawarah semua lapisan masyarakat diikutkan dan berhak mengajukan pendapatnya. Ketika ditanya, siapa yang

[24] Wawancara dengan Mas Hadi pada hari Sabtu, 1 Agustus 2009 jam 21.30
[25] Wawancara dengan Pak Mudin pada hari Selasa, 21 Agustus 2009 jam 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mendominasi pendapat dan saran dalam musyawarah? Abah Timbul mengatakan tidak ada.

Selain itu Pak Heru juga mengatakan hal yang sama.

> "Kita kalo menyelesaikan masalah itu pake musyawarah *aja*. Kalo pake musyawarah itu *kan* siapapun tau. Terus siapapun juga bisa ngungkapin idenya. Biasanya yang punya banyak ide-ide baru itu anak-anak kartar itu, mbak."[26]

Keadaan ini diakui oleh anggota kartar (Karang Taruna) sebagai sebuah kemudahan. Kartar berperan aktif dalam setiap kegiatan dan pendapat yang mereka ajukan pun direspon dengan baik. Bahkan dalam setiap kegiatan, kartar merupakan panitia pelaksana, sedangkan warga yang lain berperan sebagai seksi pendanaan. Pak Heru mengungkapkan hal ini sebagai kerukunan.

Hal yang serupa diungkapkan oleh Mas Bagus. Beliau adalah salah satu penggerak remaja karang taruna.

> "Kalo dulu itu mbak, remaja-remaja itu nakal-nakal. Tidak mau membantu kalo ada kegiatan. Bahkan seperti acara kematian saja mereka tidak "Pegang" sama sekali. Tapi sekarang kita sudah *gak* kaya dulu. Kalo ada warga yang meninggal, yang ngurusi dan nyiapin semuanya ya kita. Selain itu kita juga berusaha bikin kegiatan positif. Jadi kegiatan kita *gak* hanya pas 17an saja."[27]

Kemajuan yang dimiliki oleh karang taruna dusun Kramat tampaknya menjadi motivator tersendiri bagi remaja Kanigoro. Mereka akhirnya berniat untuk membenahi segala aspek yang melingkupi remaja. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan membenahi menajemen

[26] Wawancara dengan Pak Heru pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 11.30
[27] Wawancara dengan Mas Eka Bagus hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 12.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi karang taruna. Kartar Kanigoro berrencara untuk belajar kepada kartar cakra muda tentang organisasi yang baik.

Tetapi sekalipun remaja Kanigoro belajar dari remaja Kramat, ini tetap tidak membuat mereka bersatu. Remaja Kanigoro hanya mempelajari mengenai manajerialnya saja. Tetapi untuk pola pikir dan kepercayan mereka tetap pada pendiriannya sendiri-sendiri. Jadi masih sulit jika harus mengadakan sebuah acara bersama yang dapat men*cover* seluruh warga desa.

Hasil dari pembenahan yang dilakukan oleh para remaja ini mendapat respon positif dari warga kanigoro. Warga mulai mempercayakan pelaksanaan kegiatan di tangan karang taruna. Dengan begitu, komunikasi yang terjalin semakin terbuka dan terdapat kepercayaan antara satu dengan lainnya.

Diungkapkan oleh Mas Adi, seorang pengerak Kartar kanigoro, saat ini sudah banyak kemajuan antara pihak orang tua dan tokoh-tokoh desa dengan para pemuda.

> "Dulu kalo remaja ikut musyawarah itu *gak* pernah dianggap. Malah seringkali bertengkar kalo saling ngomong idenya. Orang tua *gak* pernah percaya karena mereka taunya kita tiap hari Cuma mabok-mabokan saja. Jadi mereka gak mau kalo kita yang ngurusin acara-acara. Takutnya malah gagal semuanya. Tapi sekarang udah beda mbak. Kalo ada kegiatan kita disuruh ngelaksanain. Kalo ada rapat kita diundang."[28]

Dari beberapa ungkapan informan, dapat dilihat bahwa aspek kepercayaan merupakan salah satu aspek pendukung terjadinya

[28] Wawancara dengan Mas Adi pada hari Sabtu, 1 Agustus 2009 jam 21.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi dua arah. Komunikasi yang dilandasi dengan kepercayaan tiap anggota akan mewujudkan komunikasi yang efektif. Dengan begitu remaja merupakan pendukung berlangsungnya desa yang aman dan sejahtera.

Namun kepercayaan dan kerukunan antar warga hanya terbatas sampai di dusun tersebut saja. Tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat hanya dipercaya di dusun dia berada saja. Hal ini karena terdapatnya dua kubu yang saling bertolak belakang pada pemikiran. Seseorang yang bisa menjembatani hubungan antara kedua kubu tersbut dipegang oleh Pak. Mudin.

Pak Mudin merupakan warga desa Kramat tetapi beliau dapat mengerti pola pikir masyarakat dusun Kanigoro. Jadi beliau dapat diterima dengan baik pula pada masyarakat desa Kanigoro. kepercayaan yang diberikan kepada Pak Mudin ini selain karena jabatannya sebagai mudin desa yang berarti tidak boleh memilih-milih warga yang dibantunya, hal ini juga dikarenakan seringnya Pak Mudin berkunjung ke dusun Kanigoro. Beliau mengaku memiliki tanah persawahan di dusun Kanigoro dan beberapa buruh taninya merupakan orang-orang dusun Kanigoro.

> "Saya itu masih punya sawah mbak di Kanigoro. Makanya saya masih sering kesana. Juga kalo ada urusan pernikahan *kan* saya yang ngurusin. Jadi saya juga akrab dengan mereka sekalipun saya ini warga Kramat." Ungkap Pak Mudin sebagai alasan kedekatan beliau dengan warga Kanigoro.[29]

Selain itu analisis jaringan juga melihat siapakah orang yang mengisolasi diri dari masyarakat. Di sini dapat disebutkan satu contoh.

[29] Wawancara dengan Pak Mudin pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau bernama pak Budi. Pak Rudi mengatakan bahwa Pak Budi sudah tidak mau berhubungan lagi dengan segala permasalahan desa.

> "Pak Budi itu udah *gak* mau ikut campur lagi mbak sama urusan desa. Beliau sepertinya sudah kapok sama kejadian pemilihan desa dua tahun yang lalu. Waktu itu warga menyalonkan pak Budi sebagai Kades, tetapi karena dianggap membahayakan bagi Tjiwi, maka Tjiwi menyalonkan Pak Diding sebagai Kades. Dan semua warga harus memilih Pak Diding. Kalo *gak* keluarganya yang kerja di Tjiwi bisa-bisa kena masalah."[30]

Selain pak Rudi, Mas Hadi mengungkapkan hal yang sama,

> "Dulu itu waktu pilihan kades, saya sampai kasihan liat pak Budi itu. Siapa saja yang deket sama beliau, pasti langsung dapet panggilan di pabrik. Kalo orang itu *gak* kerja di Tjiwi, ya keluarganya yang akan dipanggil. Gak peduli siapapun pokonya. Kayaknya ada mata-matanya Tjiwi gitu. Jadi Tjiwi pasti tahu. Makanya warga *gak* ada yang berani. Sekarang pak Budi jadi pendiem banget. *Gak* mau lagi ikut-ikut urusan desa."[31]

Abah timbul sebagai ketua panitian pemilihan kades juga membenarkan informasi tersebut. Beliau menambahi bahwa siapapun warga yang memilih pak Diding akan mendapat *vhoucer* belanja dari pabrik.

> "Yang milih Pak Diding bakalan dikasih *voucher* belanja mbak sama pabrik. Tapi yang *gak* mau milih, keluarganya yang kerja di Tjiwi bakalan kena panggilan dari atasan."[32]

Persaingan yang tidak sehat tersebut menjadi salah satu sebab bagi Pak Budi untuk mengucilkan dirinya sendiri. Beliau sudah tidak mau mengurus segala hal yang berhubungan dengan desa dan Tjiwi. Bahkan beliau sudah jarang berkumpul dengan warga. Walaupn beliau sering

[30] Wawancara dengan Pak Rudi pada hari Sabtu, 1 Agustus 2009 jam 21.30
[31] Wawancara dengan Mas Hadi pada hari Minggu, 2 Agustus 2009 jam 11.30
[32] Wawancara dengan Abah Timbul pada hari Minggu, 20 Desember 2009 jam 12.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diundang untuk mengikuti musyawarah desa atau dusun, beliau tidak pernah menampakkan diri.

> Pak Rudi mengungkapkan, "Beliau itu udah *gak* pernah ikut lagi kalo ada rapat-rapat padahal beliau juga diundang."[33]

C. Analisis Data

1. Tingkatan Personal

Dalam tingkatan yang pertama ini, analisis jaringan melihat siapa saja yang menduduki peran sebagai *opinion leader, isolate, bridge* dan *liaison*. Bagi masyarakat desa Kramattemenggung seorang *opinion leader* memiliki beberapa syarat utama yaitu, memiliki keilmuan yang lebih, dapat dicontoh baik perkataan maupun perilaku, bersahaja, berbicara sesuai dengan kadar pendidikan komunikan, dapat menempatkan diri dimanapun berada, ringan tangan dan mudah ditemui untuk dimintai saran dan nasehat.

Masyarakat meminta nasehat baik yang pribadi maupun yang umum kepada orang-orang tertentu yang benar-benar dipercaya. Para informan dari dusun Kramat menyebutkan beberapa nama yang sering mereka ajak berkomunikasi. Mereka adalah Abah Slamet dan Abah Wanoto. Mereka lebih banyak memilih tokoh agama sebagai *opinion leader* karena mereka butuh panutan untuk merubah cara-cara islam lama yang dikenal dengan islam abangan menjadi islam yang sesuai dengan syariat yang ada.

[33] Wawancara dengan Pak Rudi pada hari Sabtu, 1 Agustus 2009 jam 21.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mengambil 21 informan yang berasal dari keempat dusun yang ada. Dari 10 sampel dusun Kramat dan Krajan yang ada memilih Abah Slamet sebagai pemuka pendapat. Mereka adalah Pak Mudin, Abah Wan, Ibu Maryam, Ibu Sri, Mas Agung, Mas Iwan, Mas Eka Bagus, Abah Malik, Pak Heru Dan Mbak Ita. Dan hubungan komunikasi yang terbentuk ada 22. Jadi apabila dimasukkan ke dalam rumus mencari mencari opinion leader maka akan ditemukan,

$$\frac{\sum \text{hubungan komunikasi}}{\sum \text{anggota jaringan}}$$

$$= \frac{22}{10}$$

$$= 2{,}2$$

$$= 3$$

Karena hasil yang didapatkan 3, maka abah Slamet dapat dikatakan sebagai *opinion leader*. Dari sini kemudian terbentuk satu klik yang disebut klik Kramat.

9 Informan lain yang berasal dari dusun Kanigoro dan Kedung mangu menempatkan abah A'rof sebagai pemuka pendapat. Informan yang menjadikan Abah A'rof sebagai opinion leader ini ada 9 orang yaitu Abah Timbul, Pak Prayitno, Ibu A'rof, Ibu Siti, Pak Rudi, Mas Adi, Mas Hadi, Mas Nanang dan Pak Karnadi. Sedangkan untuk hubungan yang komunikasi yang terjalin ada 21. Jadi jika dimasukkan ke dalam rumus maka akan didapatkan hasilnya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\frac{\sum \text{hubungan komunikasi}}{\sum \text{anggota jaringan}}$$

$$= \frac{21}{9}$$

$$= 2{,}4$$

$$= 3$$

Jadi Abah A'rof dapat disebut sebagai *opinion leader*. Selanjutnya terbentuklah klik 2 yang disebut dengan klik Kanigoro.

Peran yang kedua dalam analisis jaringan adalah *bridges. Bridges* ini berfungsi sebagai orang yang menghubungkan komunikasi antara satu klik dengan klik yang lainnya. Berdasarkan informasi masyarakat dan peran yang dijalankan, Pak Mudin dan Pak Prayit dapat disebut sebagai *bridges*. Mereka berdua merupakan penghubung antara 2 klik yang ada.

Peran yang ketiga adalah *liaison.* Dalam jaringan komunikasi desa Kramattemenggung tidak ditemukan peran ini. Karena masyarakat cenderung tertutup dan mendapatkan informasi dari dalam saja. Peran penghubung hanya dijalankan oleh *bridges*.

Peran yang terakhir adalah *isolate*. Dari informan yang ada, ada seseorang yang sama sekali tidak mau mengikuti apapun kegiatan desa. Dia tertutup dan menghindari komunikasi. Selain itu dia tidak pernah menerima informasi apapun karena hampir tidak pernah berkomunikasi dengan warga sekitar. Oleh karenanya dia juga hampir tidak pernah mengetahui langsung keadaan masyarakat dan perubahan apa saja yang terjadi pada desa ini. Beliau adalah Pak Budi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tingkat Diadik

Pada tingkatan ini, individu membentuk komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya untuk saling berkomunikasi tentang informasi apapun yang saling dimiliki. Biasanya mereka membentuk diadik ini karena ada kesamaan tujuan antara 2 orang itu saja. Seperti contohnya antara pak mudin dan pak prayit. Mereka berdua membentuk diadik karena sama-sama jembatan penghubung komunikasi antara klik 1 dan klik 2.

Selain itu dapat dilihat juga pada Mas Agung dan Mas Adi. Mereka berdua merupakan ketua karang taruna masing-masing dusun. Mereka saling berkomunikasi untuk berbagi informasi mengenai organisasi karang taruna. Selain itu karena karang taruna kanigoro yang baru saja hidup kembali berniat untuk mengambil ilmu-ilmu baru yang sudah diterapkan oleh karang taruna cakra muda.

3. Tingkat Klik

Dalam tingkat klik, ada 3 variabel yang diukur yakni, keterbukaan klik, keterhubungan klik dan kekompakan klik. Pada ketiga variabel ini dicari dengan rumus yang sudah ditentukan.

Variabel yang dihitung dalam penelitian ini adalah keterbukaan klik. Keterbukaan klik digunakan untuk melihat tingkat hubungan anggota-anggota klik terhadap individu lain di luar klik. Untuk hubungan di luar klik hanya ditemukan komunikasi antara Mas Agung dan Mas Adi. Sedangkan untuk kemungkinan hubungan atau N klik adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\frac{N\ (N-1)}{2}$$

$$= \frac{4\ (4-1)}{2}$$

$$= 6$$

$$\frac{\sum \text{hubungan komunikasi di luar klik}}{\sum \text{kemungkinan hubungan}}$$

$$= \frac{1}{6}$$

$$= 0{,}17$$

Indeks hasil perhitungan jauh dari angka 1, maka keterbukaan klik pada masyarakat desa Kramattemenggung rendah.

Informan-informan yang ada menyatakan bahwa antara klik Kramat dan klik Kanigoro tidak dapat hidup dalam satu klik. Banyak perbedaan yang dapat dilihat. Mulai dari pola pikir sampai keterbukaan menerima perubahan-perubahan dan inovasi-inovasi baru.

Klik Kramat sudah mulai mengadopsi cara-cara baru seperti kajian-kajian keislaman, penghapusan ”tanda’an” sebagai acara ruwat desa, seni hadrah dan acara pagelaran band.

Secara garis besar perbedaan antara klik Kanigoro dan klik Kramat dapat ditabelkan seperti berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Perbedaan	Kanigoro	Kramat
1	Penduduk	Asli	Pendatang
2	Pendidikan	Rendah	Tinggi
3	Budaya	Lama (desa)	Baru (kota)
4	Inovasi / cara baru	Menolak	Menerima
5	Kerukunan	Tinggi	Rendah

4. Sistem

Pengaruh dair luar sangat besar dirasakan oleh masyarakat desa Kramattemenggung. Mereka banyak menerima pengetahuan dan informasi tentang inovasi-inovasi baru dari dunia luar. Klik Kramat memilih untuk mengadopsi. Karena mereka lebih terbuka dengan informasi-informasi baru tersebut. Warga pendatang juga merupakan salah satu pembawa inovasi baru. Mereka membawa cara-cara dari daerah asal mereka dan diterapkan pada kehidupan bermasyarakat di sana.

Berbeda dengan klik kanigoro yang masih bersifat tertutup dengan dunia luar. Bahkan jika ada pendatang, maka pendatang itulah yang harus beradaptasi. Mereka masih memegang teguh kebudayaan-kebudayaan lama dan menjalankan cara-cara lama.

Faktor pemuka pendapat juga merupakan pendukung terbesar dari diterimanya inovasi baru oleh klik Kramat. Abah Slamet mampu diterima dengan segala inovasi yang dibawanya karena komunikasi yang digunakan sangat bersahabat dengan warga. Hal ini menjadikan beliau sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuka pendapat dan menjadi orang yang sering ditemui jika ada keperluan.

Namun tidak sama seperti klik Kanigoro. Selain ketertutupan mereka terhadap dunia luar yang serba baru, mereka juga sangat percaya dengan cara nenek moyang. Selain itu faktor pemuka pendapat yakni Abah A'rof yang merupakan warga asli juga mendukung ketertutupan akan informasi baru.

Dalam teori sistem, terdapat sistem, sub sistem dan supra sistem. Pada masyarakat desa Kramattemengung, yang disebut sebagai sistem adalah interaksi antar anggota jaringan. Anggota jaringan merupakan sub sistem dan jaringan komunikasinya merupakan supra sistem. Sistem yang terbentuk ini berawal dari komunikasi antar pribadi yang dilakukan antar anggota. Dari sub-sub sistem itulah kemudian terbentuk sebuah jaringan komunikasi.

Dari informasi yang didapat peneliti dapat melihat beberapa orang-orang yang memenuhi kriteria dalam analisisi jaringan komunikasi:

Opinion Leader : Abah Slamet dan Abah A'rof

Bridge : Pak Mudin dan Pak Prayit

Liasion : tidak ditemukan

Isolate : Pak Budi

Dan sosiometri jaringan yang terbentuk dapat dilihat dalam skema 4.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ket:

= *Opinion Leader*

= *Bridge*

= *Isolate*

Gambar 4.1
Jaringan komunikasi Desa Kramattemenggung

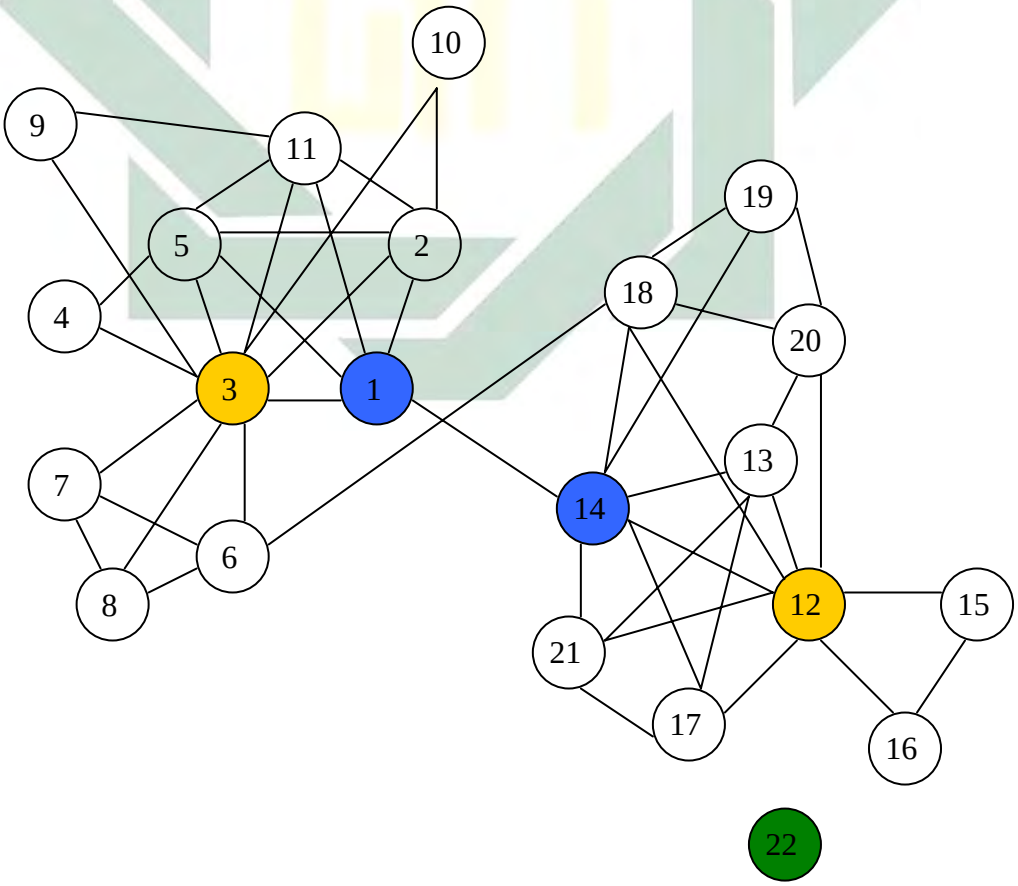

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan

Dalam penelitian tentang kredibilitas *opinion leader* pada masyarakat desa Kramattemenggung Sidoarjo, digunakan teori difusi inovasi. Teori ini melihat bagaimana seorang *opinion leader* menyampaikan gagasan-gagasan baru untuk mengubah perilaku, motivasi dan sikap. Oleh karenanya teori ini lebih menekankan kepada sumber-sumber non media seperti tetangga, teman dll.

Dalam difusi inovasi dikenal pemuka pendapat untuk mendukung adanya inovasi baru. Pemuka pendapat ini sangat penting untuk merubah cara pikir dan perilaku masyarakatnya. Masyarakat desa Kramattemenggung mengandalakan seorang pemuka pendapat seperti Abah Slamet dan Abah A'rof menjadi untuk menyampaikan inovasi-inovasi baru.

Bagi warga desa Kramat dan Krajan, Abah Slamet merupakan orang yang merubah islam abangan menjadi islam sesuai syari'at. Contohnya, masyarakat yang dulu mengadakan tanda'an untuk acara ruwat desa, sekarang sudah berubah karena tanda'an tidak sesuai dengan syari'at karena identiknya acara tanda'an dengan minum minuman keras.

Selain tanda'an, Abah Slamet juga berhasil memperkenalkan pengajian-pengajian rutin kepada warga agar lebih religius. Klik Kramat juga semakin mengenal kesenian-kesenian baru seperti acara band atau seni hadrah. Dua kesenian ini tidak disukai oleh klik Kanigoro yang cenderung masih mempertahankan budaya nenek moyang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klik Kanigoro justru menganggap kesenian-kesenian baru yang ada akan semakin menghancurkan budaya asli. Mereka ingin mempertahankan budaya nenek moyang karena bagi mereka itu adalah cara untuk menghormati nenek moyang yang sudah tiada. Keyakinan mereka sangat besar, hingga jika tidak kesenian-kesenian tradisional seperti tarian tradisional dihilangkan, hal ini akan membuat nenek moyang murka dan akan menurunkan wabah penyakit bahkan sampai kematian.

Bagi teori difusi inovasi, masyarakat seperti klik kanigoro merupakan kelompok *die hard* (kepala batu). Mereka tidak mau merubah cara pikir dan berperilaku seperti inovasi baru yang sudah banyak muncul. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini, salah satunya karena masih adanya sesepuh yang benar-benar percaya dengan murka nenek moyang tadi.

Namun tidak hanya karena faktor itu saja, faktor pendidikan juga sangat berpengaruh. Kebanyakan warga klik Kanigoro hanya bersekolah sampai tingkat SMA / sederajat saja. Itu bagi mereka pun sudah tinggi. Mereka lebih fokus dengan bekerja sehingga akan membantu ekonomi keluarga.

Apabila dilihat dari segi intelektualitas, klik Kanigoro masih bisa dibilang jauh dari klik Kramat. Klik Kramat sudah menyadari betapa pentingnya pendidikan sehingga mereka berusaha menyekolahkan anak-anaknya ke tempat yang lebih bermutu dan setinggi mungkin.

Tidak heran jika sekolah dasar yang ada di desa tersebut sangat minim oleh murid. Tiap tahunnya hanya 7-10 orang saja yang mau bersekolah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sana. Apalagi jika keluarganya merupakan keluarga yang cukup mampu. Mereka akan rela mengirimkan anak-anaknya yang baru sekolah tingkat SD ke luar kota seperti mojokerto atau ke sekolah kabupaten seperti sidoarjo, padahal jaraknya sangat jauh.

Hal ini juga menyebabkan banyaknya anak-anak yang jarang berada di rumah serta sedikitnya orang tua yang menghabiskan waktu dengan tetangga. Para orang tua yang ada pada klik Kramat lebih sibuk bekerja dan jarang bersosialisasi dengan warga sekitar. Akibatnya tingkat kerukunan yang ada mengalami penurunan.

Berbeda dengan klik Kanigoro yang masih hidup tradisional. Mereka bekerja di pagi hari dan pulang sore hari. Sehingga masih cukup banyak waktu bagi mereka untuk berhubungan dengan tetangga. Ini menjadi penyebab tingginya tingkat kerukunan klik Kanigoro. Terlebih mereka masih banyak yang bekerja di sawah. Jadi banyak waktu luang ketika menunggu panen yang mereka gunakan untuk bersosialisasi. Mereka juga selalu berada di desa tersebut. Jarang sekali yang pergi merantau ke kota-kota besar.

Dari beberapa faktor yang ditemukan di lapangan, dapat dilihat bagaimana mereka menerima inovasi-inovasi baru. Sedikitnya ada 3 (tiga) tahap dalam suatu proses difusi inovasi yaitu:[34]

a. Pengetahuan (akuisisi informasi)

Kesadaran individu akan adanya inovasi dan adanya pemahaman tertentu tentang bagaimana inovasi tersebut berfungsi. Pada masyarakat

[34] Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, hal 191-192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Kramattemenggung inovasi yang dikenalkan adalah cara-cara baru yang lebih religius seperti pengajian, atau mungkin kesenian-kesenian modern misalnya pagelaran band atau seni hadrah banjari.

b. Evaluasi

Di sini setiap orang yang mengetehaui informasi akan mengevaluasinya dan akan membentuk atau memiliki sikap yang menyetujui atau tidak menyetujui inovasi tersebut. Masyarakat Kramattemenggung akan membentuk kelompoknya masing-masing bagi yang mengadopsi atau tidak.

c. Keputusan (adopsi)

Individu terlibat dalam aktivitas yang membawa pada suatu pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi. Di desa ini keputusan yang diambil oleh dua klik sangat bertolak berlakang. Klik Kanigoro menolak sedangkan klik Kramat mengadopsi. Ada beberapa tipe adopsi. Begitu juga pada masyarakat desa Kramattemenggung ini.

1) Inovator

Inovator dalam desa ini beragam. Bisa jadi informasi dari penyuluhan kelurahan, seperti pemberian gakin atau raskin. Selain dari kelurahan, innovator dapat berupa informasi yang didapat dari media massa seperti pagelaran band yang sering diselenggarakan oleh kartar cakra muda. Selain itu juga dapat berasal dari guru-guru Abah Slamet atau Abah Malik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Adopter Awal

Adopter awal dipegang oleh para *opinion leader*. Mereka menyampaikan informasi yang didapatkan dan berharap masyarakat dapat menerima inovasi atua cara baru tersebut.

3) Mayoritas Awal

Mayoritas awal bisa jadi seperti ketua RT atau RW yang tahu informasi lebih dahulu daripada masyarakat. Terlebih karena masyarakat desa Kramattemenggung menempatkan aparat-aparat desa sebagai tokoh masyarakat yang dipercaya sebagai salah satu penyampai informasi. Seperti contohnya Abah Wan atau Pak Heru.

4) Mayoritas Akhir

Mereka adalah masyarakat kebanyakan yang dapat menerima inovasi tersebut.

5) Kelompok yang tertinggal

Pada adopter awal, mayoritas awal, mayoritas akhir serta kelompok yang tertinggal ini hanya dimiliki oleh klik Kramat.

6) Die Hard (kepala batu)

Mereka adalah masyarakat yang terdapat dalam klik Kanigoro. Mereka menolak inovasi dan lebih memilih mempertahankan cara-cara lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai kredibilitas *opinion leader* dalam masyarakat desa Kramattemnggung Sidoarjo, didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Masyarakat desa Kramattemenggung terdiri dari dua klik yang bertolak belakang. Oleh karenanya dibutuhkan seorang *opinion leader* untuk menjembatani perbedaan-perbedaan yang ada agar tercipta keamanan dan kenyamanan bagi seluruh warga desa.
2. Seorang *opinion leader* yang kredibel tidak dilatarbelakangi oleh kekuasaan, jabatan dan faktor kekeluargaan melainkan sikap dan sifat yang dimilikinya sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadapnya.
3. Pola komunikasi yang dibentuk dalam desa Kramattemenggung menggunakan pola semua saluran. Artinya siapa saja dapat berkomunikasi dengan seluruh anggota. Pola ini akan membentuk klik-klik komunikasi dan akan menunjukkan orang-orang yang layak menduduki peran-peran sebagai *opinion leader, bridge, liaison* dan *isolate*.
4. Dari beberapa ciri yang harus dimiliki oleh seornag *opinion leader* menurut warga desa Kramattemenggung adalah dapat dicontoh baik perkataan maupun perilaku, bersahaja, berbicara sesuai dengan kadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan komunikan, dapat menempatkan diri dimanapun berada, ringan tangan dan mudah ditemui untuk dimintai saran dan nasehat.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di desa yang bersangkutan, ada beberapa hal yang menjadi catatan untuk perkembangan desa menjadi lebih baik,

1. Sebaiknya segera dilakukan tindakan bersama yang dapat menyatukan dua klik dalam desa tersebut. Sekalipun tidak menyatukan persepsi tapi setidaknya dapat memberikan pemahaman bersama atas perbedaan-perbedaan yang ada agar tidak ada pikiran buruk dalam individu-individu yang berbeda tentang adat dan kebiasaan yang dilakukan oleh masing-masing klik.
2. Seorang *opinion leader* seharusnya memeberikan keberanian kepada masyarakat agar tidak merasa tertekan di bawah pengaruh PT. Tjiwi Kimia. Selain itu juga agar menjadi jembatan yang baik antara masyarakat dan pabrik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Atho'illah. "Peran *Opinion Leader* dalam Sosialaisasi KB di Desa Mojopurogede Kec. Bungah Kab. Gresik". (Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2009).

Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007).

Bachtiar,Wardi. *Metode Penelitian Dakwah.* (Jakarta: Logos: 1997).

Dahlan, M. dkk. *Kamus Induk Ilmiah Seri Intelektual*. (Target Press:Surabaya: 2003).

Kartono, Kartini. *Pemipin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: Rajawali Pers: 1992.

Kriyantono, Rachmat. *Riset Komunikasi.* (Jakarta: Kencana: 2009).

Lampiran Profil Desa Kramattemenggung Kec. Tarik Kab. Sidoarjo.

Lapidus, Ira M. *Kamus Umum B. Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2000), hal 175.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2002).

Nurdin, Ali. "Komunikasi Organisasi; Diktat Kuliah". 2005.

Pace, R. Wayne & Don F. Faules. "Komunikasi Organisasi" dalam Dedy Mulyana (Ed). (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 1998.

Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi.* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya: 2000).

_____. *Psikologi Komunikasi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005).

Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Sosial*. (Yogyakarta: Tiara Wacana: 2006).

Sendjaja, S. Djuarsa. *Teori Komunikasi*. (Jakarta: Universita Terbuka: 1994).

Sunindhia dkk. Kepemimpinan *Dalam Masyarakat Modern*. (Jakarta: Rineka Cipta: 1993).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suparlan, Hari Witono dkk. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Sidoarjo: Paramulia Press: 2006).

Yukl, Gary. 2001. *Kepemimpinan Dalam Organisasi.* Terjemahan oleh Budi Supriyanto. (Jakarta: P.T. Indeks: 2009).

Sumber Internet

"Analisis Jaringan Sosial" (on line) (http//: rumah komunikasi.htm diakses tanggal 25 Oktober 2009.

"Apa Itu Kredibilitas" (on line) (http://afatih.wordpress.com, diakses tanggal 10 Oktober 2009)

Bambang Setiawan, "Metode Penelitian Komunikasi", (on line) (www.rumakom.wordpress.com, diakses tanggal 10 Oktober 2009)

Komunikasi, (online), (http://pksm.mercubuana.ac.id, diakses 05 Desember 2009)

"Konsep dan Metode Pemberdayaan Masyarakat Indonesia" (on line) (http//:Puncak Kehidupan.htm, diakses tanggal 25 Oktober 2009

"Model Penelitian Etnografi dan Etnometodologi" (on line), (http:gajahpesing.web.id, diakses tanggal 26 Oktober 2009)

"Pengertian Masyarakat" (on line) (http://www.wikipedia.com, diakses tanggal 10 Oktober 2009).

"Pengakuan Mantan Anggota PKI'' (on line) (http://itsmeitet.wordpress.com diakses tanggal 5 Januari 2009

Siti Khomsiyah, "Komunikasi dan Sitem Kemasyarakatan", Modul Sosiologi.

http://www.facebook.com/topic.php?uid=154970603815&topic=10866

http://tutorialkuliah.blogspot.com/2009/06/teori-tindakan-dan-teori-sistem-talcott.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsb ligilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id